

**ANALISIS PERBANDINGAN PROFITABILITAS DAN *FEASIBILITY STUDY*
ANTARA USAHA PEMBENIHAN IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*)
DENGAN USAHA AYAM PETELUR PADA UNIT PEMBENIHAN RAKYAT
SUMBERMINA LESTARI KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh:

**HIKA REDIANA WISMAYA
NIM. 125080407111012**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

**ANALISIS PERBANDINGAN PROFITABILITAS DAN *FEASIBILITY STUDY*
ANTARA USAHA PEMBENIHAN IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*)
DENGAN USAHA AYAM PETELUR PADA UNIT PEMBENIHAN RAKYAT
SUMBERMINA LESTARI KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh :
HIKA REDIANA WISMAYA
NIM. 125080407111012



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

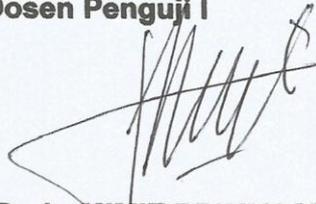
SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN PROFITABILITAS DAN FEASIBILITY STUDY
ANTARA USAHA PEMBENIHAN IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*)
DENGAN USAHA AYAM PETELUR PADA UNIT PEMBENIHAN RAKYAT
SUMBERMINA LESTARI KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG**

Oleh :
HIKA REDIANA WISMAYA
NIM. 125080407111012

Telah dipertahankan didepan penguji
pada tanggal 14 Desember 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
SK Dekan No :
Tanggal :

**Menyetujui,
Dosen Penguji I**



(Dr. Ir. MIMIT PRIMYASTANTO, MP)
NIP. 19630511 198802 1 001
Tanggal: 06 JAN 2017

**Menyetujui,
Dosen Pembimbing I**



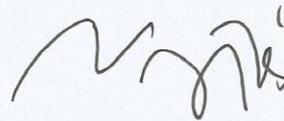
(Dr. Ir. AGUS TJAHJONO, MS)
NIP. 19630820 198802 1 001
Tanggal: 06 JAN 2017

Dosen Penguji II



(MOCH. FATTAH, S.Pi, M.Si)
NIP. 20150686 0513 1 001
Tanggal: 06 JAN 2017

Dosen Pembimbing II



(TIWI NURJANNATI UTAMI, S.Pi, MM)
NIP. 19750322 200604 2 002
Tanggal: 06 JAN 2017

**Mengetahui,
Ketua Jurusan**



(Dr. Ir. NUDDIN HARAHAH, MP)
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal: 06 JAN 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

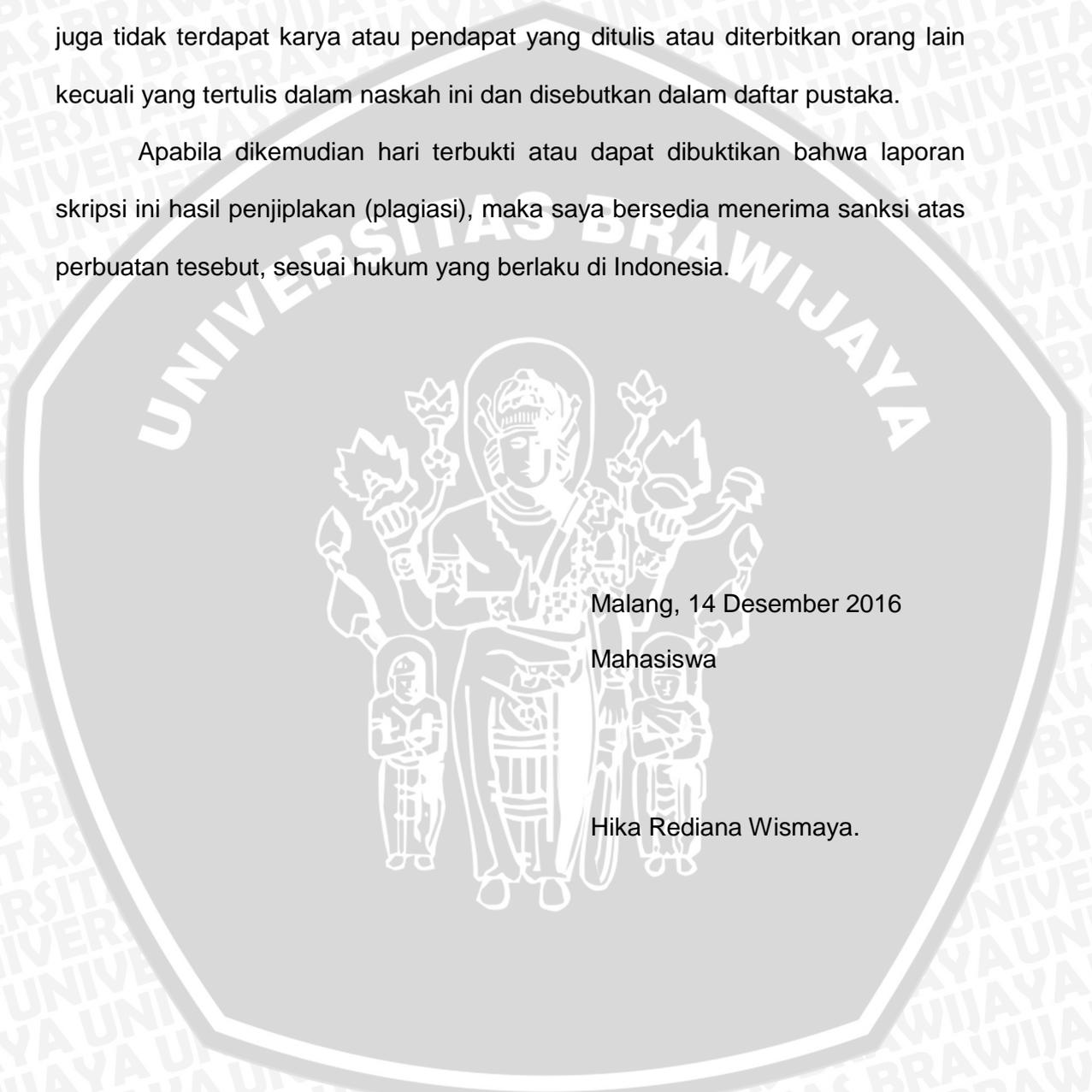
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa laporan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, 14 Desember 2016

Mahasiswa

Hika Rediana Wismaya.



RINGKASAN

Hika Rediana Wismaya (125080407111012). Analisis Perbandingan Profitabilitas dan *Feasibility Study* antara Usaha Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Dengan Usaha Ayam Petelur Pada Unit Pembenihan Rakyat Sumbermina Lestari Kecamatan Dau Kabupaten Malang (dibawah bimbingan **Dr. Ir. Agus Tjahjono, MS** dan **Tiwi Nurjannati Utami, S.Pi, MM**).

Sumberdaya perikanan Indonesia merupakan aset pembangunan yang memiliki peluang besar untuk dijadikan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan budidaya. Budidaya air tawar merupakan budidaya yang digemari oleh masyarakat dengan salah satu komoditas berupa ikan nila. Produksi ikan nila nasional terus meningkat jauh lebih tajam yakni mencapai lebih dari 6 kali lipat. Tahun 2001, produksi ikan nila 34 ribu ton sedangkan pada akhir tahun 2010 produksinya menjadi 214 ribu ton (General Directorate of Aquaculture, 2011). Hal ini didukung dengan pembenihan ikan nila yang mudah dan tidak membutuhkan modal yang relatif besar tetapi menghasilkan keuntungan yang besar, sama halnya yang terjadi pada pembangunan sub sektor peternakan yang berwawasan agribisnis yaitu ayam merupakan jenis unggas yang paling populer. Selain dagingnya, manfaat yang diperoleh adalah telur yang digemari masyarakat dan mudah didapatkan. Selain itu ayam petelur juga termasuk hewan yang mudah ditenakkan dengan modal yang lebih besar dari pembenihan ikan nila dengan menghasilkan keuntungan yang besar, dengan demikian usaha pembenihan ikan nila lebih menguntungkan dibandingkan dengan usaha ayam petelur, sehingga para investor dapat menginvestasikan uangnya ke usaha pembenihan ikan nila.

Tujuan dari Penelitian ini adalah menganalisis keadaan faktual usaha pembenihan ikan nila maupun usaha ayam petelur. Menganalisis perbandingan profitabilitas antara usaha pembenihan ikan nila dengan usaha ayam petelur. Menganalisis *feasibility study* (studi kelayakan) antara usaha pembenihan ikan nila dengan usaha ayam petelur. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat pada usaha pembenihan ikan nila maupun usaha ayam petelur di UPR (Unit Pembenihan Rakyat) Sumbermina Lestari di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan memperoleh data primer dan data sekunder melalui kegiatan wawancara mendalam. Selain itu, pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi meliputi keadaan faktual usaha pembenihan ikan nila dan usaha ayam petelur, permodalan, biaya produksi yang di gunakan, harga jual dan volume penjualan serta faktor pendukung dan penghambat usaha pembenihan ikan nila dan usaha ayam petelur. Sedangkan pengumpulan data sekunder diambil dari kepustakaan atau studi literatur yang relevan meliputi letak geografis dan topografis, keadaan penduduk.

Hasil analisis profitabilitas usaha pembenihan ikan nila dan usaha ayam petelur pada unit pembenihan rakyat (UPR) sumbermina lestari di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang dilakukan untuk mengetahui keuntungan dalam jangka pendek. Perbandingan profitabilitas antara usaha pembenihan ikan nila dan usaha ayam petelur ini dikatakan lebih menguntungkan usaha pembenihan ikan nila dibandingkan usaha ayam petelur karena dilihat dari segi permodalan usaha pembenihan ikan nila yaitu modal tetap sebesar Rp88.356.000, modal lancar sebesar Rp93.096.000, modal kerja sebesar Rp119.776.600, sedangkan untuk usaha ayam petelur modal tetap sebesar

Rp85.695.000, modal lancar sebesar Rp95.160.000, modal kerja sebesar Rp131.080.000. Biaya yang digunakan pada usaha pembenihan ikan nila mulai dari biaya tetap sebesar Rp26.880.600, biaya variabel sebesar Rp93.096.000, biaya total sebesar Rp119.776.600, sedangkan biaya yang digunakan pada usaha ayam petelur mulai dari biaya tetap sebesar Rp35.920.000, biaya variabel sebesar Rp95.160.000, biaya total sebesar Rp131.080.000, dilihat dari segi *Total Revenue* (penerimaan), diperoleh penerimaan untuk usaha pembenihan ikan nila sebesar Rp168.000.000 sedangkan usaha ayam petelur diperoleh penerimaan sebesar Rp171.072.000. Keuntungan pada usaha pembenihan ikan nila sebesar Rp48.223.400, sedangkan pada usaha ayam petelur diperoleh keuntungan sebesar Rp39.992.000, dikarenakan harga pakan ayam petelur yang lebih mahal yaitu Rp90.000.000 per tahun dibandingkan harga pakan ikan nila Rp75.240.000 per tahun, selain itu harga ayam (pullet) lebih besar yaitu sebesar Rp48.720.000 dari pada indukan ikan nila yang sebesar Rp18.900.000. Nilai *Rentabilits* usaha pembenihan ikan nila 40% dan nilai *Rentabilits* usaha ayam petelur 31%, usaha pembenihan ikan nila memiliki RC rasio 1,403 dan RC rasio pada usaha ayam petelur adalah 1,305. Jadi, kedua usaha tersebut dikatakan menguntungkan, karena nilai RC rasionya lebih besar dari pada 1..

Analisis *feasibiliti study* usaha pembenihan ikan nila dan usaha ayam petelur dilakukan untuk mengetahui keuntungan dalam jangka panjang, Perbandingan *feasibility study* usaha pebenihan ikan nila dengan usaha ayam petelur dapat dilihat dari masing-masing parameter, meliputi NPV ikan nila sebesar Rp107.144.008 lebih besar dari pada ayam petelur sebesar Rp41.536.998. IRR ikan nila sebesar 42,42% lebih besar dari ayam petelur sebesar 21,57%. Net B/C ikan nila sebesar 2,21 lebih besar dari ayam petelur sebesar 1,48 PP lebih baik ikan nila sebesar 1,83 dari ayam petelur sebesar 2,14 dari keseluruhan parameter usaha pembenihan ikan nila lebih layak dijalankan daripada usaha ayam petelur.

Investor disarankan untuk memilih investasi pada usaha pembenihan ikan nila untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi, karena dapat dilihat dari hasil analisis profitabilitas usaha pembenihan ikan nila lebih menguntungkan dan dilihat dari hasil *feasibility study* lebih layak dalam jangka panjang di bandingkan usaha ayam petelur.



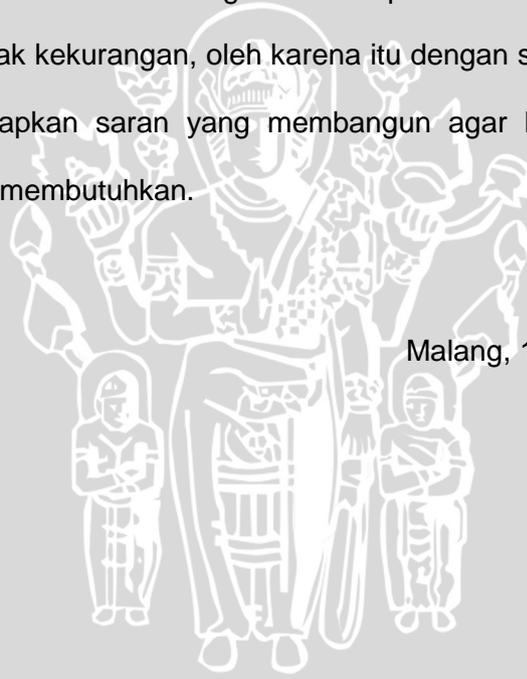
KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, dan hidayahnya-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Profitabilitas dan *Feasibility Study* antara Usaha Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dengan Usaha Ayam Petelur Pada Unit Pembenihan Rakyat Sumbermina Lestari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.”.

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran yang membangun agar laporan skripsi ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, 14 Desember 2016

Penulis



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas terselesaikannya laporan skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Profitabilitas dan *Feasibility Study* antara Usaha Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dengan Usaha Ayam Petelur Pada Unit Pembenihan Rakyat Sumbermina Lestari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.” ini kepada :

1. Dr. Ir. Agus Tjahjono, MS, dan Tiwi Nurjannati Utami, S.Pi, MM selaku Dosen Pembimbing atas segala petunjuk dan bimbingan mulai dari penyusunan usulan proposal samapai selesainya laporan skripsi.
2. Bapak Sugeng selaku pemimpin UPR Sumbermina Lestrai yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing penelitian di lapang dan memberikan pengetahuan tentang usaha pembenihan ikan nila.
3. Bapak ibu tercinta atas limpahan kasih sayang, do'a, dukungan serta materi yang telah diberikan dan semua teman teman SEP 2012 yang telah mendukung dan memberikan do'a dalam penyelesaian Laporan Skripsi ini.
4. Semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan sehingga dapat tersusunnya laporan ini.

Malang, 14 Desember 2016

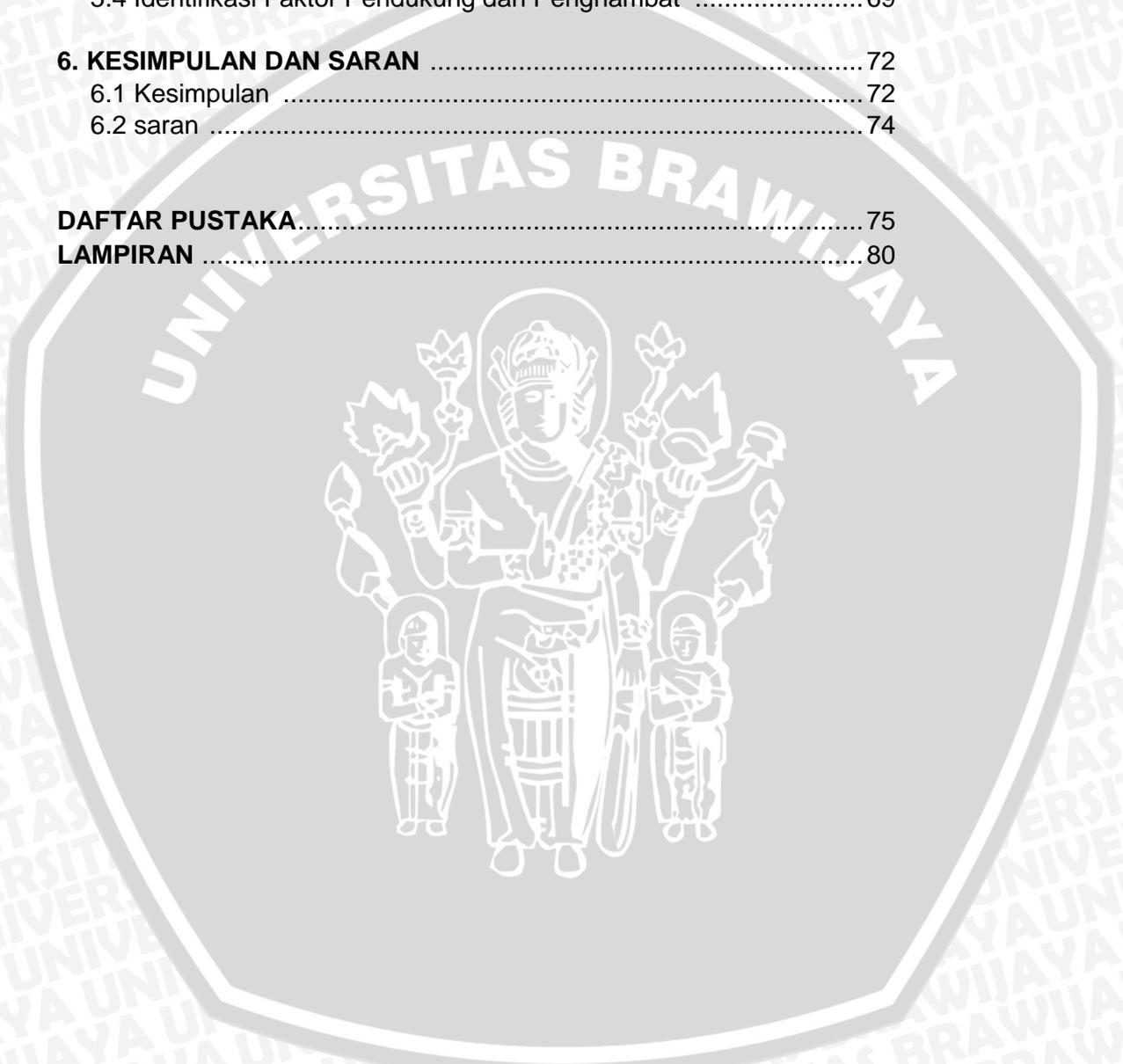
Penulis

DAFTAR ISI

RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Usaha Pembenihan Ikan Nila dan Usaha Ayam Petelur	8
2.1.1 Usaha Pembenihan Ikan Nila (<i>Oreochromis niloticus</i>)	8
2.1.2 Usaha Ayam Petelur	9
2.2 Profitabilitas	10
2.2.1 Modal (<i>Capital</i>)	11
2.2.2 Biaya Total (<i>Total Cost</i>)	13
2.2.3 <i>Total Revenue</i> (Penerimaan Total)	14
2.2.4 RC Rasio (<i>Revenue Cost Ratio</i>)	14
2.2.5 BEP (<i>Break Event Point</i>)	15
2.2.6 Keuntungan (<i>Profit</i>)	15
2.2.7 <i>Rentabilitas</i>	15
2.3 <i>Feasibility Study</i> (Studi Kelayakan Usaha)	16
2.3.1 NPV (<i>Net Present Value</i>)	16
2.3.2 IRR (<i>Internal Rate of Return</i>)	17
2.3.3 Net B/C (<i>Net Benefit Cost Ratio</i>)	17
2.3.4 PP (<i>Payback Period</i>)	18
2.4 Penelitian Terdahulu	18
2.5 Kerangka Pemikiran	23
3. METODE PENELITIAN	26
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.2 Jenis Penelitian	26
3.3 Jenis dan Sumber Data	26

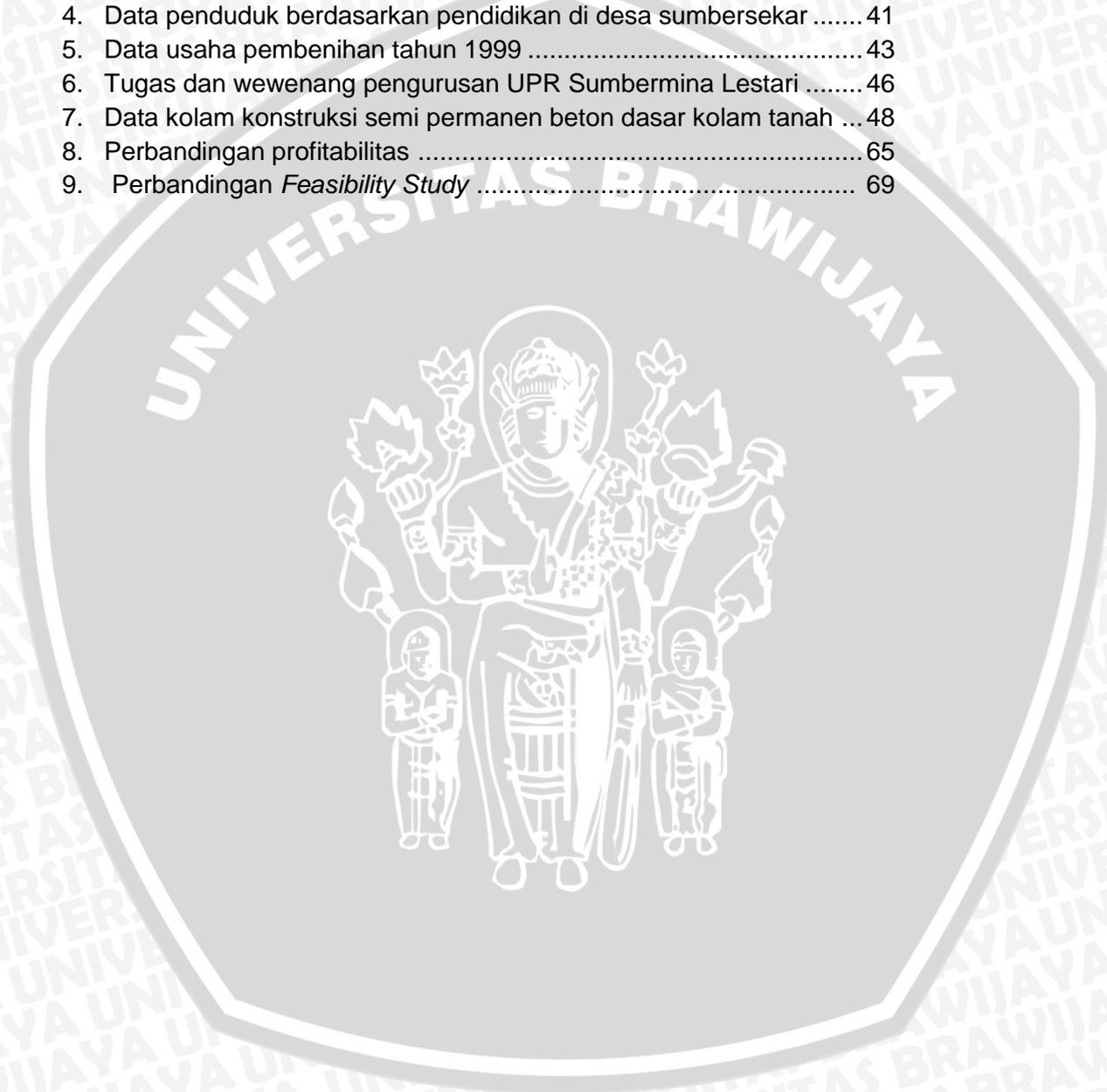
3.3.1	Jenis Data.....	27
3.3.2	Sumber Data	27
3.4	Objek Penelitian dan Responden.....	28
3.4.1	Objek Penelitian	28
3.4.2	Responden.....	29
3.5	Teknik Pengambilan Data	29
3.5.1	Wawancara	29
3.5.2	Observasi	30
3.5.3	Dokumentasi	31
3.6	Metode Analisis Data	31
3.7	Analisis Profitabilitas	31
3.7.1	Modal (<i>Capital</i>)	32
3.7.2	Biaya Total (<i>Total Cost</i>).....	33
3.7.3	<i>Total Revenue</i> (Penerimaan Total).....	33
3.7.4	RC Rasio (<i>Revenue Cost Ratio</i>).....	33
3.7.5	BEP (<i>Break Event Point</i>)	34
3.7.6	Keuntungan (<i>Profit</i>)	35
3.7.7	<i>Rentabilitas</i>	35
3.7.8	Perbandingan Profitabilitas.....	36
3.8	Analisis <i>Feasibility Study</i>	36
3.8.1	NPV (<i>Net Present Value</i>).....	36
3.8.2	IRR (<i>Internal Rate of Return</i>).....	37
3.8.3	Net B/C (<i>Net Benefit Cost Ratio</i>)	37
3.8.4	PP (<i>Payback Period</i>).....	38
3.8.5	Perbandingan <i>Feasibility Study</i>	38
3.9	Identifikasi Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	39
4.	KONDISI UMUM PENELITIAN	40
4.1	Letak Geografi dan Keadaan Topografi	40
4.2	Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk	40
4.3	Keadaan Umum UPR Sumberminia Lestari	41
4.4	Sejarah Berdirinya dan Berkembangnya Usaha	42
4.5	Lokasi Tata Letak Usaha	44
4.6	Struktur Organisasi	44
5.	HASIL DAN PEMBAHASAN	47
5.1	Keadaan Faktual Usaha	47
5.1.1	Keadaan Faktual Usaha Pembenihan Ikan Nila	48
5.1.2	Teknis Proses Pembenihan.....	49
5.1.3	Keadaan Faktual Usaha Ayam Petelur	50
5.1.4	Teknis Proses Ayam Petelur.....	52
5.2	Profitabilitas Usaha (Finansiil Oprasional)	55
5.2.1	Modal	55
5.2.2	Biaya Total (<i>Total Cost</i>)	57
5.2.3	<i>Total Revenue</i> (Penerimaan Total)	58
5.2.4	RC Rasio (<i>Revenue Cost Ratio</i>)	59
5.2.6	BEP (<i>Break Even Point</i>)	60
5.2.7	Keuntungan	62

5.2.7 Rentabilitas.....	63
5.2.8 Perbandingan Profitabilitas	64
5.3 Feasibility Study (study Kelayakan)	65
5.3.1 NPV (Net Present Value)	65
5.3.2 IRR (Internal Rate of Return)	67
5.3.3 Net B/C (Net Benefit Cost Ratio)	67
5.3.4 PP (Payback Period)	68
5.3.5 Perbandingan Feasibility study	69
5.4 Identifikasi Faktor Pendukung dan Penghambat	69
6. KESIMPULAN DAN SARAN	72
6.1 Kesimpulan	72
6.2 saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN	80



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Penelitian Terdahulu	21
2. Data jumlah penduduk desa sumbersekar 2016	40
3. Data penduduk berdasarkan agama di desa sumbersekar	41
4. Data penduduk berdasarkan pendidikan di desa sumbersekar	41
5. Data usaha pembenihan tahun 1999	43
6. Tugas dan wewenang pengurusan UPR Sumbermina Lestari	46
7. Data kolam konstruksi semi permanen beton dasar kolam tanah ...	48
8. Perbandingan profitabilitas	65
9. Perbandingan <i>Feasibility Study</i>	69



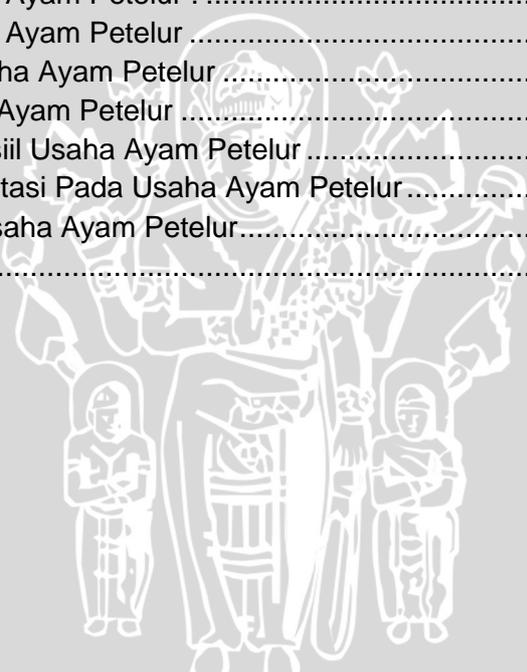
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	25
2. Struktur Organisasi UPR periode 2011-2016	45
3. Grafik Break Even Point pada Usaha Pembenihan Ikan Nila	61
4. Grafik Break Even Point pada Usaha Ayam Petelur.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Modal Tetap Usaha Pembenihan Ikan Nila	80
2. Modal Lancar Usaha Pembenihan Ikan Nila.....	81
3. Modal Kerja Usaha Pembenihan Ikan Nila.	82
4. Biaya Tetap Usaha Pembenihan Ikan Nila	83
5. Biaya Variabel Usaha Pembenihan Ikan Nila	84
6. Biaya Total Usaha Pembenihan Ikan Nila	85
7. Perhitungan Finansial Usaha Pembenihan Ikan Nila.....	86
8. Penambahan Investasi Usaha Pembenihan Ikan Nila.....	87
9. <i>Feasibility Study</i> Usaha pembenihan ikan nila	88
10. Modal Tetap Usaha Ayam Petelur	89
11. Modal Lancar Usaha Ayam Petelur.....	90
12. Modal Kerja Usaha Ayam Petelur	91
13. Biaya Tetap Usaha Ayam Petelur	92
14. Biaya Variabel Usaha Ayam Petelur	93
15. Biaya Total Usaha Ayam Petelur	94
16. Perhitungan Finansial Usaha Ayam Petelur	95
17. Penambahan Investasi Pada Usaha Ayam Petelur.....	96
18. <i>Feasibility Study</i> Usaha Ayam Petelur.....	97
19. Lokasi Penelitian	98



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sesuai dengan program pemerintah untuk melipat gandakan hasil produksi pangan atau peningkatan mutu makanan (gizi) per kapita, maka hal ini hanya mungkin apabila petani peternak merealisasikan apa yang telah dirintis oleh Dinas yang terkait. Kita ketahui bahwa program pembangunan adalah dalam segala segi. Salah satu diantaranya yang harus dilaksanakan ialah dibidang perikanan/ peternakan (Mongi,2014).

Potensi ekonomi sumber daya pada sektor perikanan di Indonesia pada tahun 2010 diperkirakan mencapai US\$ 82 miliar per tahun. Potensi tersebut meliputi: potensi perikanan tangkap sebesar US\$ 15,1 miliar per tahun, potensi budidaya laut sebesar US\$ 46,7 miliar per tahun, potensi peraian umum sebesar US\$ 1,1 miliar per tahun, potensi budidaya tambak sebesar US\$ 10 miliar per tahun, potensi budidaya air tawar sebesar US\$ 5,2 miliar per tahun, dan potensi bioteknologi kelautan sebesar US\$ 4 miliar per tahun. Selain itu, potensi lainnya pun dapat dikelola, seperti sumber daya yang tidak terbaharukan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi pembangunan Indonesia (Putra,2011).

Berdasarkan laporan FAO *Year Book* 2009, Produksi perikanan tangkap Indonesia sampai dengan tahun 2007 berada pada peringkat ke-3 dunia dengan tingkat produksi perikanan tangkap pada periode 2003-2007 mengalami kenaikan rata-rata produksi sebesar 1,54%. Disamping itu, Indonesia juga merupakan produsen perikanan budidaya dunia. Sampai dengan tahun 2007 posisi produksi perikanan budidaya Indonesia di dunia berada pada urutan ke-4 dengan kenaikan rata-rata produksi pertahun sejak 2003 mencapai 8,79%. Hal ini menyebabkan Indonesia memiliki kesempatan untuk menjadi penghasil produk perikanan

terbesar dunia, karena terus meningkatnya kontribusi produk perikanan Indonesia di dunia pada periode 2004-2009 (Putra,2011).

Salah satu sektor yang dapat menunjang pembangunan perekonomian adalah sektor perikanan. Pembangunan pada sektor perikanan di Indonesia saat ini banyak mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Sektor perikanan memegang peranan sangat penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Sumber daya perikanan Indonesia merupakan aset pembangunan yang memiliki peluang besar untuk dijadikan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi. Sumber daya perikanan yang dimiliki oleh Indonesia beragam dan berpotensi diantaranya budidaya laut dan tambak atau payau yang mengarah untuk kemajuan perekonomian Indonesia (Juanti,2014).

Indonesia memiliki Potensi sumber daya perikanan yang meliputi berbagai keanekaragaman jenis ikan dan lahan perikanan. Ikan Nila adalah salah satu ikan air tawar yang banyak dibudidayakan di seluruh pelosok tanah air dan menjadi ikan konsumsi yang cukup populer. Penyebabnya yaitu ikan nila merupakan salah satu komoditas perikanan air tawar yang telah memperoleh perhatian cukup besar dari pemerintah dan pemerhati masalah perikanan di Dunia, terutama berkaitan dengan usaha peningkatan gizi masyarakat di negara - negara yang sedang berkembang (Khairuman dan Khairul, 2003).

Produksi ikan nila (*Oreochromis niloticus*) pada tahun 2001 mencapai 1 juta ton dan meningkat menjadi 2,5 kali lipat pada tahun 2001 (2,5 juta ton) pada tahun 2009 (FAO, 2011). Sedangkan produksi ikan nila nasional bahkan meningkat jauh lebih tajam yakni mencapai lebih dari 6 kali lipat. Tahun 2001, produksi ikan nila hanya 34 ribu ton sedangkan pada akhir tahun 2010 produksinya menjadi 214 ribu ton (DiRentabilitstorate General of Aquaculture, 2011).

Menurut Badan Perijinan dan Penanaman Modal Daerah (BPPMD) Kalimantan Timur (2010), Pembangunan sub sektor peternakan yang berwawasan agribisnis merupakan upaya sistematis dalam memainkan peranan yang aktif dan positif di dalam pembangunan nasional, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan stabilitasi nasional. Salah satu peran penting dari sub sektor peternakan dalam pembangunan adalah dalam rangka mendorong pertumbuhan dan dinamika ekonomi pedesaan. Terdapat tiga pendekatan yang akan mewarnai pembangunan sub sektor peternakan dalam era reformasi yaitu pendekatan agribisnis, pendekatan keterpaduan dan pendekatan sumberdaya wilayah.

Menurut Wahyudi (2010), Ayam merupakan jenis unggas yang paling populer dan paling banyak dikenal orang. Selain itu ayam juga termasuk hewan yang mudah ditenakkan dengan modal yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan hewan besar lainnya. Produk ayam (telur dan daging) dan limbahnya diperlukan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Telur dan daging ayam yang diperlukan oleh ratusan juta manusia di dunia ini mengakibatkan tumbuhnya peternakan ayam skala kecil, menengah dan industri ayam modern hampir diseluruh dunia berkembang pesat.

Telur ayam merupakan jenis makanan bergizi bermanfaat sebagai sumber protein hewani, hampir semua lapisan masyarakat dapat mengkonsumsi jenis makanan ini sebagai sumber protein hewani. Cara pengolahannya sangat mudah. Hal ini menjadikan telur merupakan jenis bahan makanan yang selalu dibutuhkan dan dikonsumsi secara luas oleh masyarakat. Pada gilirannya kebutuhan telur juga akan terus meningkat (Yuliana,2015).

Sektor perikanan dan peternakan (khususnya pembenihan nila dan ayam petelur) merupakan sektor yang sangat mempengaruhi pendapatan pemerintah dan memengaruhi kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sehingga perlu dilakukan

suatu penelitian untuk melakukan analisis profitabilitas dari kedua sektor tersebut, yang mana pada akhirnya nanti bisa di jadikan bahan pertimbangan pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan komoditi dalam negeri, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pangan nasional.

Menurut Munawir (1999), Riyanto (1998), dan Simorangkir (2000) memberikan definisi profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

UPR Sumbermina Lestari merupakan gerakan swadaya masyarakat desa Sumbersekar yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi desa yang sangat potensial sebagai usaha pertanian, perikanan, serta peternakan. Didukung dengan kondisi alam serta lingkungan yang masih terjaga, masyarakat desa Sumbersekar tidak ingin faktor pendukung ini terbuang percuma. Dengan masyarakat yang kreatif, terbentuklah beberapa unit sentra pengelolaan baik pertanian, perikanan maupun peternakan. Bermodalkan masyarakat sekitar yang berinovasi, telah tumbuh beberapa komoditas unggulan seperti ayam petelur, ikan Nila, jagung, ikan lele, ayam, dan kambing.

Atas dasar uraian di atas maka dalam kesempatan ini peneliti mengambil judul “Analisis Perbandingan Profitabilitas dan *Feasibility Study* antara Usaha Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dengan Usaha Ayam Petelur Pada Unit Pembenihan Rakyat Sumbermina Lestari Kecamatan Dau Kabupaten Malang”, sebagai penelitian skripsi. Peneliti memilih tempat di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumbermina Lestari di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang karena letak Geografisnya mendukung untuk dijadikan sebagai tempat ayam petelur dan pembenihan ikan nila. Peneliti tertarik dengan kedua usaha tersebut karena memiliki prospek yang baik untuk kedepannya.



1.2 Rumusan Masalah

Peneliti berkeinginan melakukan perbandingan profitabilitas, khususnya pada usaha pembenihan ikan nila dan ayam peteur, dengan melihat dari jumlah modal yang di gunakan dan jumlah keuntungan yang di peroleh pada UPR sumbermina lestari di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi faktual usaha pembenihan nila maupun usaha ayam petelur di UPR (Unit Pembenihan Rakyat) Sumbermina Lestari Di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
2. Bagaimana perbandingan *profitabilitas* antara usaha pembenihan nila maupun usaha ayam petelur di UPR (Unit Pembenihan Rakyat) Sumbermina Lestari Di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
3. Bagaimana perbandingan *feasibility study* (studi kelayakan) antara usaha pembenihan nila maupun usaha ayam petelur di UPR (Unit Pembenihan Rakyat) Sumbermina Lestari Di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat ada usaha pembenihan nila maupun usaha ayam petelur di UPR (Unit Pembenihan Rakyat) Sumbermina Lestari Di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis keadaan faktual usaha pembenihan nila maupun usaha ayam petelur di UPR (Unit Pembenihan Rakyat) Sumbermina Lestari Di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
2. Menganalisis perbandingan *profitabilitas* antara usaha pembenihan nila maupun usaha ayam petelur di UPR (Unit Pembenihan Rakyat) Sumbermina Lestari Di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
3. Menganalisis perbandingan *feasibility study* (studi kelayakan) antara usaha pembenihan nila maupun usaha ayam petelur di UPR (Unit Pembenihan Rakyat) Sumbermina Lestari Di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
4. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat pada usaha pembenihan nila maupun usaha ayam petelur di UPR (Unit Pembenihan Rakyat) Sumbermina Lestari Di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan berguna bagi semua pihak, antara lain yaitu:

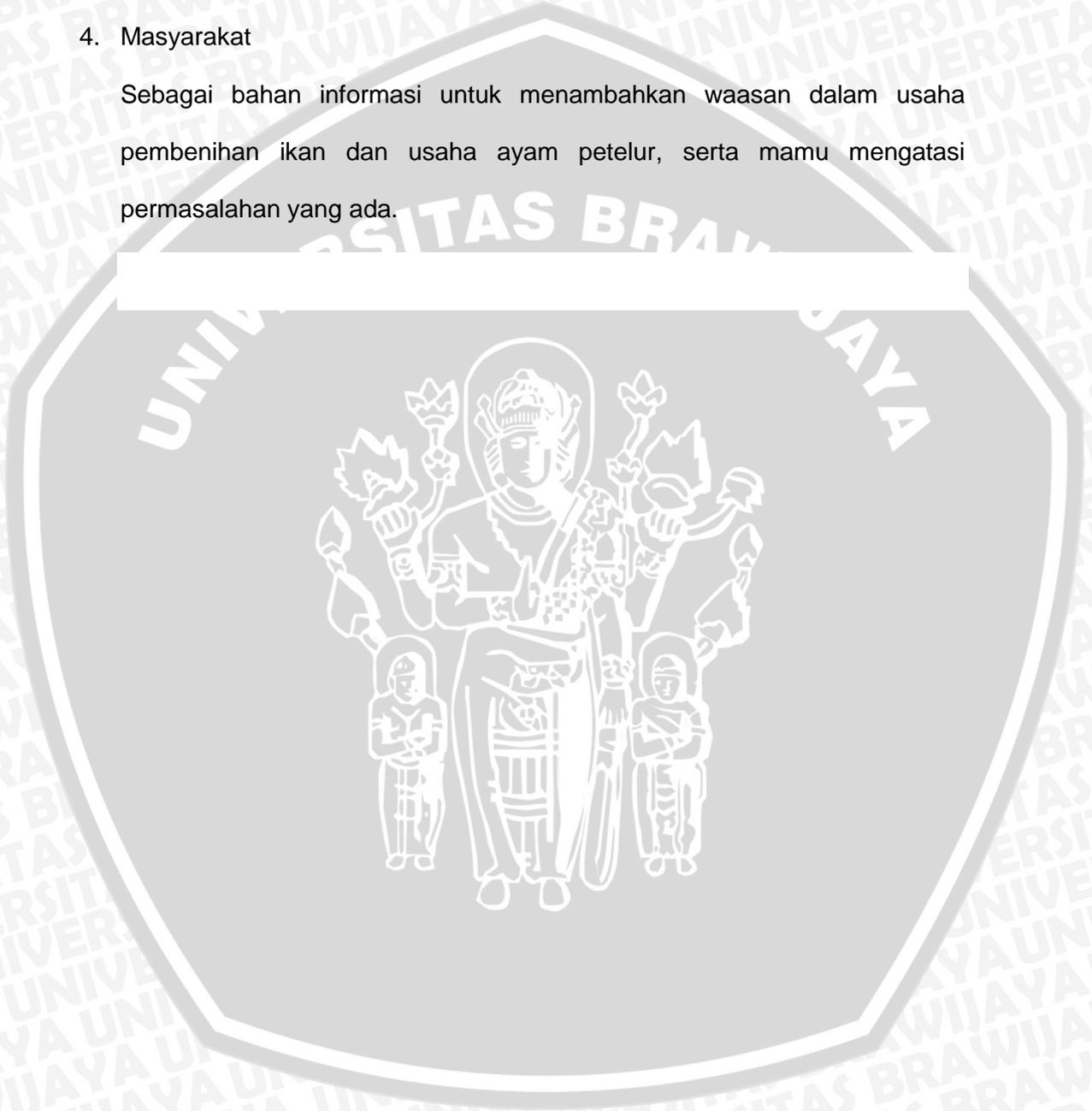
1. Peneliti
Sebagai bahan referensi dan pembanding penelitian lebih lanjut dalam rangka penyempurnaan penelitian berikutnya sehingga pengembangan ilmu dapat bermanfaat.
2. Bagi UPR Sumbermina Lestari
Sebagai informasi dan menjadi masukan pemikiran yang berhubungan dengan peningkatan *profitabilitas*.

3. Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan perencanaan pembangunan sektor perikanan maupun sektor peternakan sehingga memberikan manfaat bagi perekonomian nasional.

4. Masyarakat

Sebagai bahan informasi untuk menambahkan waasan dalam usaha pembenihan ikan dan usaha ayam petelur, serta mamu mengatasi permasalahan yang ada.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Pembenihan Ikan Nila dan Usaha Ayam Petelur

Usaha pembenihan ikan Nila adalah usaha produksi yang menghasilkan benih ikan Nila. Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang secara cepat dapat menghasilkan protein hewani.

2.1.1 Usaha Pembenihan Ikan Nila

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2002 Pasal 1 bab 1, 1. Usaha perikanan adalah semua usaha perorangan atau badan hukum untuk menangkap atau membudidayakan ikan, termasuk kegiatan menyimpan, mendinginkan atau mengawetkan ikan untuk tujuan komersial. Pada 5. Petani ikan, yang selanjutnya disebut Pembudidayaan Ikan, adalah orang yang mata pencahariannya melakukan pembudidayaan ikan.

Sumberdaya perikanan memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional, sehingga keberadaan sumberdaya perikanan ini merupakan peluang bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Daryanto (2007) dalam Putra (2011), sumber daya pada sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama (*prime mover*) ekonomi nasional. Hal ini didasari pada kenyataan bahwa pertama, Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang besar baik ditinjau dari kuantitas maupun diversitas. Kedua, Industri di sektor perikanan memiliki keterkaitan dengan sektor-sektor lainnya. Ketiga, Industri perikanan berbasis sumber daya nasional atau dikenal dengan istilah *national resources based industries*, dan keempat Indonesia memiliki keunggulan (*comparative advantage*) yang tinggi di sektor perikanan sebagaimana dicerminkan dari potensi sumber daya yang ada.

Menurut Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2015 budidaya ikan juga meningkat terus sejak tahun 1980-an, seperti berkembangnya budidaya air tawar seperti ikan nila, gurame, patin, dan lain-lain. Potensi luas areal budidaya air tawar saat ini tercatat 2.830.540 Ha, termasuk potensi di perairan umum daratan (sungai dan danau), dengan tingkat pemanfaatan 302.130 Ha (10,7%). Secara spesifik, khusus untuk perairan umum daratan (danau dan waduk), luas secara keseluruhan tercatat 518.240 Ha. Bila diasumsikan 10% dari luasan tersebut dapat dimanfaatkan untuk perikanan budidaya, maka akan didapat luasan potensial budidaya air tawar di waduk dan danau sebesar 51.824 Ha. Luasan budidaya KJA di perairan umum saat ini tercatat 1.563 Ha atau 3%. Kecilnya pemanfaatan potensi budidaya air tawar disebabkan karena belum terkelolanya secara optimal potensi tersebut akibat tumpang tindihnya pemanfaatan potensi lahan budidaya air tawar, serta belum terbukanya secara mudah akses menuju kawasan potensial budidaya air tawar tersebut.

Usaha pembenihan ikan Nila adalah usaha produksi yang menghasilkan benih ikan Nila untuk kemudian benih tersebut dijual kepada para pembudidaya/pengusaha pembesaran ikan Nila. Usaha pembenihan biasanya menghasilkan benih yang berbeda beda ukurannya, hal ini berkaitan dengan sifat keunggulan dari benih, lamanya durasi pemeliharaan benih dan kesuburan perairan, serta mutu pakan jika diberi pakan formula (Suyanto,2010).

2.1.2 Usaha Ayam Petelur

Peternakan merupakan salah satu subsektor agribisnis yang mempunyai prospek yang sangat bagus bila dikembangkan secara optimal. Kemajuan dan perkembangan subsektor peternakan akan membawa dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Pembangunan subsektor peternakan

merupakan bagian dari sektor pertanian negara secara umum dan bagian dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Pembangunan subsektor peternakan bertujuan untuk meningkatkan produksi peternakan dengan prioritas untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi serta meningkatkan pendapatan peternak.

Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang secara cepat dapat menghasilkan protein hewani. Usaha peternakan ayam petelur sangat rentan dalam perkembangannya, karena itu peluang untuk mendapat keuntungan ataupun kerugian juga sangat besar kemungkinannya. Menurut dinas peternakan Jawa Timur (2012), menyebutkan usaha ayam petelur di Jawa timur mulai tahun 2008 – 2011 terus mengalami peningkatan, tahun 2008 sebanyak 20.886.094 ekor, pada tahun 2009 sebanyak 21.396.783 ekor, pada tahun 2010 sebanyak 21.396.783 ekor dan pada tahun 2011 sebanyak 37.035.251 ekor. Menurut data statistik peternakan dan kesehatan hewan (2011) dalam Edy Sularso, Budi Hartono dan Hari Dwi Utami (2013), bahwa konsumsi perotein hewani penduduk Indonesia yang berasal dari telur ayam telah meningkat dari 0,016 kg/kapita/hari pada tahun 2009 menjadi 0,0184 kg/kapita/hari pada tahun 2010. Usaha peternakan ayam petelur, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku usaha peternakan ayam petelur tersebut. Mencapai sasaran tersebut perlu adanya langkah upaya, salah satu diantaranya dengan mengetahui kelayakan suatu usaha peternakan ayam petelur.

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001), bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Menurut pendapat Shapiro (1991) dalam Hermuningsih (2013), yang menunjukkan bahwa profitabilitas sangat cocok untuk mengukur efektivitas manajemen dan pengevaluasian kinerja manajemen dalam menjalankan bisnis dan produktivitasnya dalam mengelola aset-aset perusahaan secara keseluruhan seperti yang nampak pada pengembalian yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi, serta untuk mengevaluasi kinerja ekonomi dari bisnis. Secara umum profitabilitas merupakan pengukuran dari keseluruhan produktivitas dan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menunjukkan efisiensi dan produktivitas perusahaan tersebut.

Analisa untuk mengetahui profitabilitas usaha diawali dengan pengumpulan data primer mengenai profitabilitas dengan wawancara purposive sampling kepada narasumber, dengan variabel penelitian meliputi: biaya operasional, modal, produksi dan penerimaan, *revenue cost ratio*, keuntungan usaha, *Rentabilits* (Junianingsih, 2016).

Analisis *Profitabilitas* usaha pembenihan ikan nila maupun usaha ayam petelur dilakukan untuk mengetahui keuntungan dalam jangka pendek, mempertimbangkan beberapa variabel untuk menghitung profitabilitas diantaranya yaitu, modal (*capital*), biaya total (*total Cost*), penerimaan total (*total revenue*), BEP, keuntungan, sehingga dapat di ketahui rasio-rasio profitabilitas diantaranya RC Ratio, dan *Rentabilits*, sedangkan analisis studi kelayakan usaha jangka panjang di hitung dengan NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Retrun*), Net B/C (*Net Benefit Cost Ratio*), PP (*Payback Period*).

2.2.1 Modal (*Capital*)

Menurut Riyanto (1995), dalam hubungan ini dapat di kemukakan misalnya pengertian modal yang klasik, di mana artian modal ialah sebagai “hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut

Pengertian modal usaha menurut Listyawan Ardi Nugraha (2011) dalam Buluara (2013) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.

Pengertian modal menurut Brigham (2006) “modal ialah jumlah dari utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa, atau mungkin pos-pos tersebut plus utang jangka pendek yang dikenakan bunga”.

Modal ada tiga bagian, yaitu modal tetap, modal lancar, modal kerja. Penjelasan tentang modal di atas di jelaskan lebih lanjut di bawah ini:

a) Modal Tetap

Menurut Riyanto (1998), modal tetap atau (fixed capital assets) tidak dapat segera diperkecil atau diperbesar dan perputarannya dalam jangka waktu panjang (lebih dari satu tahun). Susunan modal tetap adalah relatif permanen dalam jangka waktu tertentu, karena elemen-elemen dari modal tetap ini tidak segera mengalami perubahan-perubahan.

b) Modal Lancar

Menurut Waluyo (2008), berdasarkan sifatnya, modal dibedakan menjadi modal Lancar dan modal tetap. Modal Lancar adalah modal yang habis di pakai dalam satu kali proses produksi, sedangkan modal tetap adalah modal yang tidak habis di pakai dalam satu kali proses produksi modal ini berbentuk barang-barang atau benda-benda yang digunakan dalam produksi.

c) Modal Kerja

Pengertian modal kerja sebagai jumlah keseluruhan aktiva lancar. Modal ini lebih mudah diperbesar dan diperkecil yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Elemen-elemen dari modal kerja akan berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan, dan proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek (Riyanto, 1998).

2.2.2 Biaya Total (*Total cost*)

Menurut Prawirokusuma (1990), Biaya adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan sesuatu produk dalam suatu periode produksi. Nilai biaya dinyatakan dengan uang, yang termasuk dalam biaya adalah:

- a) Sarana produksi yang habis terpakai, seperti bibit, pupuk, pestisida, bahan bakar, bunga modal dalam penanaman lain.
- b) Lahan seperti sewa lahan baik berupa uang atau natura, pajak, iuran pengairan.
- c) Biaya dari alat-alat produksi tahan lama, yaitu seperti bangunan, alat dan perkakas yang berupa penyusutan.
- d) Tenaga kerja dari petani itu sendiri dan anggota keluarganya, tenaga kerja tetap atau tenaga bergaji tetap.
- e) Biaya-biaya lain.

Suatu nilai yang dikorbankan dalam suatu proses produksi untuk mencapai suatu hasil produksi disebut biaya. Ditinjau dari sifat dan penggunaannya, biaya produksi dibedakan menjadi 2, yaitu biaya tetap (*Fix Cost*) dan biaya tak tetap (*Variabel Cost*). Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi yang penggunaannya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi. Sedangkan biaya tidak tetap merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi. Total biaya produksi merupakan penjumlahan biaya tetap dengan biaya tidak tetap atau biaya variabel (Primyastanto, 2011).

2.2.3 Total Revenue (Penerimaan Total)

“Penerimaan produksi total adalah penerimaan penjualan total dikurangi dengan biaya penjualan. Ini adalah penerimaan penjualan yang diberikan kepada bagian produksi dari perusahaan.” Dengan demikian, angka penerimaan penjualan adalah yang paling penting dalam masalah maksimalisasi keuntungan. Penerimaan produksi total akan ditentukan oleh harga produk dan jumlah produk yang terjual. *Total revenue atau penerimaan total* pada umumnya dapat didefinisikan sebagai penerimaan dari penjualan barang-barang yang diperoleh penjuai. Penerimaan total adalah sama banyaknya dengan satuan barang yang terjual dikalikan dengan harga penjualan tiap satuan (Nurdin,2010).

Total revenue adalah jumlah penerimaan total suatu perusahaan yang diperoleh dari besarnya tingkat produksi dikalikan dengan tingkat harga. Keuntungan dapat diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan (Ngamel,2012).

2.2.4 RC Rasio (*Revenue Cost Ratio*)

Effendi dan Oktariza (2006), menjelaskan bahwa analisis *Revenue Cost Ratio* (RC Rasio) merupakan alat analisis untuk melihat keuntungan relatif suatu usaha dalam satu tahun terhadap biaya yang dipakai dalam kegiatan tersebut. Kriteria yang digunakan dalam analisis RC rasio sebagai berikut:

- Jika nilai RC rasio > 1 usaha dikatakan layak dan menguntungkan,
- Jika nilai RC rasio < 1 usaha dikatakan tidak layak dan tidak menguntungkan,
- Jika nilai RC rasio $= 1$ usaha dikatakan impas (tidak untung dan tidak rugi).

2.2.5 BEP (*Break Even Point*)

BEP (*Break Event Point*) merupakan alat analisis untuk mengetahui batas nilai produksi atau volume produksi suatu usaha mencapai titik impas (tidak untung dan tidak rugi) (Ngamel,2012).

Break Even Point atau titik impas merupakan suatu titik yang menunjukkan bahwa pendapatan total yang dihasilkan perusahaan sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan, sehingga perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian (Ariyanti,2014).

2.2.6 Keuntungan (*Profit*)

Jadi keuntungan (*profit*) adalah total penerimaan perusahaan (total revenue) dikurangi dengan total biaya (total cost) yang dikeluarkan untuk memproduksi output. Maka :

$$\pi = TR - TC$$

π = Profit

TR = Harga dikalikan jumlah produksi yang dijual

TC = Biaya rata-rata per unit dikalikan jumlah produk yang dihasilkan

Hasil penjualan suatu barang adalah merupakan penerimaan perusahaan atau dikenai dengan istilah total revenue (TR) dan apabila dikurangi dengan total cost yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka jumlah selisihnya merupakan keuntungan atau kerugian (Nurdin, 2010).

2.2.7 Rentabilitas

Rentabilitas suatu unit usaha menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain *Rentabilitas* merupakan kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Parasdy, 2013).

2.3 Feasibility Study (Studi Kelayakan Usaha)

Studi kelayakan adalah penelitian yang mendalam terhadap suatu ide bisnis tentang layak atau tidak layaknya suatu usaha, ide tersebut untuk dilaksanakan. Untuk memperoleh kesimpulan yang kuat tentang keputusan dijalkannya atau tidak sebuah ide bisnis, maka perlu dilakukan pada beberapa aspek kelayakan bisnis yaitu aspek pasar, aspek teknis, aspek legal dan lingkungan, aspek manajemen sumber daya manusia, dan aspek finansial (Suliyanto, 2011).

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012) studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha yang akan dijalankan, untuk menentukan layak atau tidaknya suatu bisnis dijalankan.

Menurut Umar (2005) dalam Nurjanah (2013) studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan, misalnya rencana peluncuran produk baru.

Analisis *Feasibility Study* usaha pembenihan ikan nila maupun usaha ayam petelur terdiri atas beberapa aspek, yaitu NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), Net B/C (*Net Benefit Cost Ratio*), PP (*Payback Period*).

2.3.1 NPV (*Net Present Value*)

Net present value adalah suatu teknik *capital budgeting*, yang dalam mengukur profitabilitas rencana investasi proyek mempergunakan faktor nilai waktu uang. Kriteria nilai bersih sekarang (NPV) didasarkan atas dasar konsep diskonto semua arus kas masuk dan keluar selama umur proyek (investasi) kenilai sekarang, kemudian dihitung angka bersihnya akan diketahui selisih dengan memakai dasar yang sama yaitu harga pasar saat ini. Ada dua hal yang harus

diperhatikan yaitu nilai waktu dari uang dan selisih besar arus kas masuk dan keluar (Manopo,2013)

Metode Net Present Value (NPV) merupakan metode yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih atau laba bersih (Proceeds) dengan nilai sekarang dari biaya pengeluaran suatu investasi (Outlays) (Widodo,2013).

2.3.2 IRR (*Internal Rate of Return*)

Seringkali diperlukan suatu analisis untuk menjelaskan apakah rencana proyek cukup menarik apabila dilihat dari segi tingkat pengembalian yang telah ditentukan. Prosedur yang lazim dipakai adalah mengkaji tingkat pengembalian internal (*internal rate of return-IRR*), yaitu tingkat pengembalian yang menghasilkan NPV arus kas masuk sama dengan NPV arus kas keluar (Manopo,2013)

Metode *Internal Rate of Return* digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa datang, atau penerimaan kas, dengan mengeluarkan investasi awal (Umar, 2000).

2.3.3 Net B/C (*Net Benefit Cost Ratio*)

Net B/C Ratio merupakan perbandingan persen value total dari *benefit* bersih dalam tahun-tahun dimana *benefit* bersih itu bersifat positif, sedangkan penyebutnya terdiri atas persen value total dari biaya bersih dalam tahun-tahun dimana Bt-Ct bersifat negatif Apabila $Net\ B/C > 1$ artinya pengembangan usaha menguntungkan dan layak untuk diusahakan. $Net\ B/C < 1$ artinya pengembangan usaha tidak menguntungkan (merugikan) dan tidak layak untuk diusahakan atau tidak usah di teruskan. (Gray, dkk.,1997).

2.3.4 PP (*Payback Period*)

Periode pengembalian atau *payback period* adalah jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal atau investasi, dihitung dari aliran kas bersih (net). Aliran kas bersih adalah selisih pendapatan (revenue) terhadap pengeluaran (expenses) per tahun. Periode pengembalian biasanya dinyatakan dalam jangka waktu pertahun (Manopo,2013)

Pay Back Periode adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (initial cash investment) yang menggunakan aliran kas, dengan kata lain PP merupakan rasio antara *initial cash investment* dengan *cash inflow*-nya, yang hasilnya merupakan satuan waktu. Selanjutnya nilai rasio ini dibandingkan dengan maksimum PP yang dapat diterima (Rangkuti,2004 dalam Swastawati 2011).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu oleh Fakhruzzaman, (2010) yang berjudul Analisis Kelayakan Usaha Ikan Nila Gesit (Studi: Unit Pembenihan Rakyat Citomi Kalijati, Kab. Subang Jawa Barat). Industri budidaya ikan nila gesit sangat dipengaruhi musim, dimana saat musim hujan produksi ikan nila di semua sub sistem budidaya ikan nila mengalami penurunan, penurunan terbesar terjadi pada pembesaran ikan nila yang berpusat di waduk Jatiluhur dan Cirata, penurunan produksi ini terjadi akibat *up welling*. Usaha pembenihan ikan nila gesit yang telah dijalankan oleh UPR Citomi layak untuk dilanjutkan dengan kriteria kelayakan dalam skenario I NPV senilai Rp Rp 221.214.785, Net B/C sebesar 3,20, IRR sebesar 62 persen dan PP 0,24 tahun. Dalam skenario II diperoleh NPV Senilai Rp 216.171.853, Net B/C senilai 3,15, IRR senilai 79 persen dan PP 0,25 tahun. *Cross-Over Discount Rate* terbentuk pada saat sukubunga sebesar 14 persen. Hasil perhitungan analisis sensitivitas menunjukkan bahwa usaha pembenihan ikan nila gesit di UPR

Citomi tidak layak dijalankan apabila terjadi penurunan produksi sebesar 37,65 persen dan penurunan harga jual larrva sebesar 37,5 persen atau senilai Rp 6 per ekor larva. Baik dalam skenario I maupun skenario II.

Penelitian terdahulu oleh Diatin, Moch. P. Sobari dan R. Irianni, (2007) yang berjudul Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Ikan Nila Wanayasa Pada Kelompok Pembudidaya Mekarsari. Penerimaan untuk budidaya Ikan Nila yang dilakukan oleh Kelompok Pembudidaya pada tahun pertama Rp 120.552.000,00, pada tahun kedua dan keempat adalah sebesar Rp 121.252.000,00 yang berasal dari penjualan induk afkir, sedangkan pada tahun ketiga dan kelima diperoleh penerimaan sebesar Rp 120.558.000,00 dan Rp 124.894.000,00. Nilai sisa yang diperoleh pada akhir tahun proyek (Tahun ke-5) adalah sebesar Rp 2.524.000,00. Kriteria kelayakan usaha dan faktor sensitivitas yang diamati meliputi NPV, B/C net, dan IRR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai NPV adalah sebesar Rp 225.116.401,83, B/C net sebesar 19,38, dan IRR 707%. Analisa sensitivitas menggunakan metode "switching value" menunjukkan bahwa usaha petani layak dilanjutkan sampai harga pakan meningkat 800,92%, karena nilai NPV adalah nol, B/C net 1, dan IRR sama dengan tingkat suku bunga yang berlaku.

Penelitian terdahulu oleh Sularso, dkk (2013), dengan judul Analisis Ekonomi Usaha Peternakan Ayam Petelur di Ud. Hs Indra Jaya Desa Ponggok Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. U.D HS Indra Jaya di Desa Ponggok kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kelayakan peternakan berdasarkan evaluasi ekonomi. Data primer dan sekunder diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan observasi dari 11 Desember 2012 - 2 Januari 2013. Analisis deskriptif dengan penerapan persamaan ekonomi yaitu pendapatan, Break Even Point (BEP), Margin of Safety (MoS), R / C ratio, *Rentabilitas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya per ekor per bulan adalah Rp. 17,562 dan pendapatan Rp. 25.281, - / ekor. U.D HS

Indra Jaya layak dikembangkan didasarkan pada kriteria sebagai berikut yaitu BEP harga telur Rp. 10,482, - / kg, Margin of safety (MoS) 25,9%, R / C ratio 1,44 dan *Rentabilitas* modal sendiri 69,39%, dan pendapatan bersih / kg telur Rp. 4,421, -

Penelitian terdahulu oleh Boya Eviana, Budi Hartono, Zaenal Fanani (2014) yang berjudul Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Analisis pendapatan dan keuntungan hasil menjelaskan bahwa sumber utama pendapatan dari penjualan telur di strata I adalah 89,50%, strata II 92,10% dan strata III 94,20%. Analisis profitabilitas strata I 18,60% strata II 19,30% dan strata III adalah 24,60%. Hasil perhitungan NPV menggunakan tingkat diskonto sosial 12,00% menunjukkan NPV di strata I adalah sebesar Rp. 17.556.756 stratum II dan strata III Rp. 36.860.567 dan Rp. 49.407.081. Hasil perhitungan IRR di stratum I 22,00%, strata II 22,00% dan strata III 25,00%, perhitungan IRR menggunakan Peluang Social Opportunity Cost of Capital (SOCC) oleh 18,00%. Hasil perhitungan Net B / C strata I adalah strata II 1,50% dan strata III 2,18% 1,70%. nilai OER strata I adalah 70,00%. Rasio OER di stratum II adalah 69,00% dan statum III 60,00%. Rasio likuiditas adalah 11,73% strata I rasio likuiditas. rasio solvabilitas menunjukkan bahwa rasio solvabilitas 4,70% di stratum korneum pertama II 5,00% dan 13,50% III. Berdasarkan analisis keuangan, peternakan unggas bisnis secara keseluruhan di kabupaten Lamongan Kedungpring layak. Dianjurkan untuk memperbaiki sistem manajemen untuk meningkatkan keuntungan. Perlu ada dukungan dari semua pihak untuk mendukung dan memfasilitasi pengembangan usaha pertanian, seperti sistem perangkat lunak dengan tingkat bunga rendah.

Tabel 1. Hasil penelitian terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fakhruzzaman, (2010)	Analisis Kelayakan Usaha pembenihan Ikan Nila Gesit (Studi : Unit Pembenihan Rayat Ciomi Desa Tanggulun Barat)	Usaha pembenihan ikan nila gesit yang telah dijalankan oleh UPR Citomi layak untuk dilanjutkan dengan kriteria kelayakan dalam skenario I NPV senilai Rp Rp 221.214.785, Net B/C sebesar 3,20, IRR sebesar 62 persen dan PP 0,24 tahun. Dalam skenario II diperoleh NPV Senilai Rp 216.171.853, Net B/C senilai 3,15, IRR senilai 79 persen dan PP 0,25 tahun. <i>Cross-Over Discount Rate</i> terbentuk pada saat sukubunga sebesar 14 persen. Hasil perhitungan analisis sensitivitas menunjukkan bahwa usaha pembenihan ikan nila gesit di UPR Citomi tidak layak dijalankan apabila terjadi penurunan produksi sebesar 37,65 persen dan penurunan harga jual larrva sebesar 37,5 persen atau senilai Rp 6 per ekor larva. Baik dalam skenario I maupun skenario II.
2	Diatin, Moch. P. Sobari dan R. Irianni, (2007)	Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Ikan Nila Wanayasa Pada Kelompok Pembudidaya Mekarsari	Penerimaan untuk budidaya Ikan Nila yang dilakukan oleh Kelompok Pembudidaya pada tahun pertama Rp 120.552.000,00, pada tahun kedua dan keempat adalah sebesar Rp 121.252.000,00 yang berasal dari penjualan induk afkir , sedangkan pada tahun ketiga dan kelima diperoleh penerimaan sebesar Rp 120.558.000,00 dan Rp 124.894.000,00. Nilai sisa yang diperoleh pada akhir tahun proyek (Tahun ke-5) adalah sebesar Rp 2.524.000,00. Kriteria kelayakan usaha dan faktor sensitivitas yang diamati meliputi NPV, B/C net, dan IRR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai NPV adalah sebesar Rp 225.116.401,83, B/C net sebesar 19,38, dan IRR 707%. Analisa sensitivitas menggunakan metode "switching value" menunjukkan bahwa usaha petani layak dilanjutkan sampai harga pakan meningkat 800,92%, karena nilai NPV adalah nol, B/C net 1, dan IRR sama dengan tingkat suku bunga yang berlaku.

Lanjutan tabel 1. Hasil penelitian terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	Sularso, dkk (2013)	Analisis Ekonomi Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Ud. Hs Indra Jaya Desa Ponggok Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar	Analisis deskriptif dengan penerapan persamaan ekonomi yaitu pendapatan, Break Even Point (BEP), Margin of Safety (MoS), R / C ratio, Rentabilits. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya per ekor per bulan adalah Rp. 17,562 dan pendapatan Rp. 25.281, - / ekor. U.D HS Indra Jaya layak dikembangkan didasarkan pada kriteria sebagai berikut yaitu BEP harga telur Rp. 10,482, - / kg, Margin of safety (MoS) 25,9%, R / C ratio 1,44 dan Rentabilits modal sendiri 69,39%, dan pendapatan bersih / kg telur Rp. 4,421, -
4	Boya Eviana, Budi Hartono, Zaenal Fanani (2014)	Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.	Analisis pendapatan dan keuntungan hasil menjelaskan bahwa sumber utama pendapatan dari penjualan telur di strata I adalah 89,50%, strata II 92,10% dan strata III 94,20%. Analisis profitabilitas strata I 18,60% strata II 19,30% dan strata III adalah 24,60%. Hasil perhitungan NPV menggunakan tingkat diskonto sosial 12,00% menunjukkan NPV di strata I adalah sebesar Rp. 17.556.756 stratum II dan strata III Rp. 36.860.567 dan Rp. 49.407.081. Hasil perhitungan IRR di stratum I 22,00%, strata II 22,00% dan strata III 25,00%, perhitungan IRR menggunakan Peluang Scial Opportunity Cost of Capital (SOCC) oleh 18,00%. Hasil perhitungan Net B / C strata I adalah strata II 1,50% dan strata III 2,18% 1,70%. nilai OER strata I adalah 70,00%. Rasio OER di stratum II adalah 69,00% dan statum III 60,00%. Rasio likuiditas adalah 11,73% strata I rasio likuiditas. rasio solvabilitas menunjukkan bahwa rasio solvabilitas 4,70% di stratum korneum pertama II 5,00% dan 13,50% III.

2.5 Kerangka Pemikiran

Semakin meningkatnya jumlah penduduk, pendapatan masyarakat, dan perubahan pola hidup masyarakat merupakan permasalahan utama yang dihadapi bangsa Indonesia dalam upaya peningkatan pembangunan dan perekonomian negara berkaitan dengan penyediaan bahan makanan. Dengan adanya fakta demikian apabila pemerintah Indonesia tidak berupaya meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan disertai dengan peningkatan produk-produk dalam negeri terutama pada sektor perikanan dan peternakan, maka kebutuhan pangan masyarakat akan terpenuhi oleh produk-produk dalam negeri.

Saparinto, (2010) *dalam* Kowarin, dkk (2014), mengatakan bahwa pembangunan sektor perikanan adalah suatu proses perubahan dan pembaharuan yang berencana menuju tatanan masyarakat, khususnya masyarakat perikanan yang lebih baik. Dalam rangka mencapai sasaran pembangunan, maka perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan usaha perikanan, salah satunya melalui kegiatan budidaya yang mempunyai prospek sebagai penghasil devisa serta diharapkan mampu memenuhi permintaan perikanan yang terus meningkat sejalan dengan meningkatnya populasi manusia di dunia.

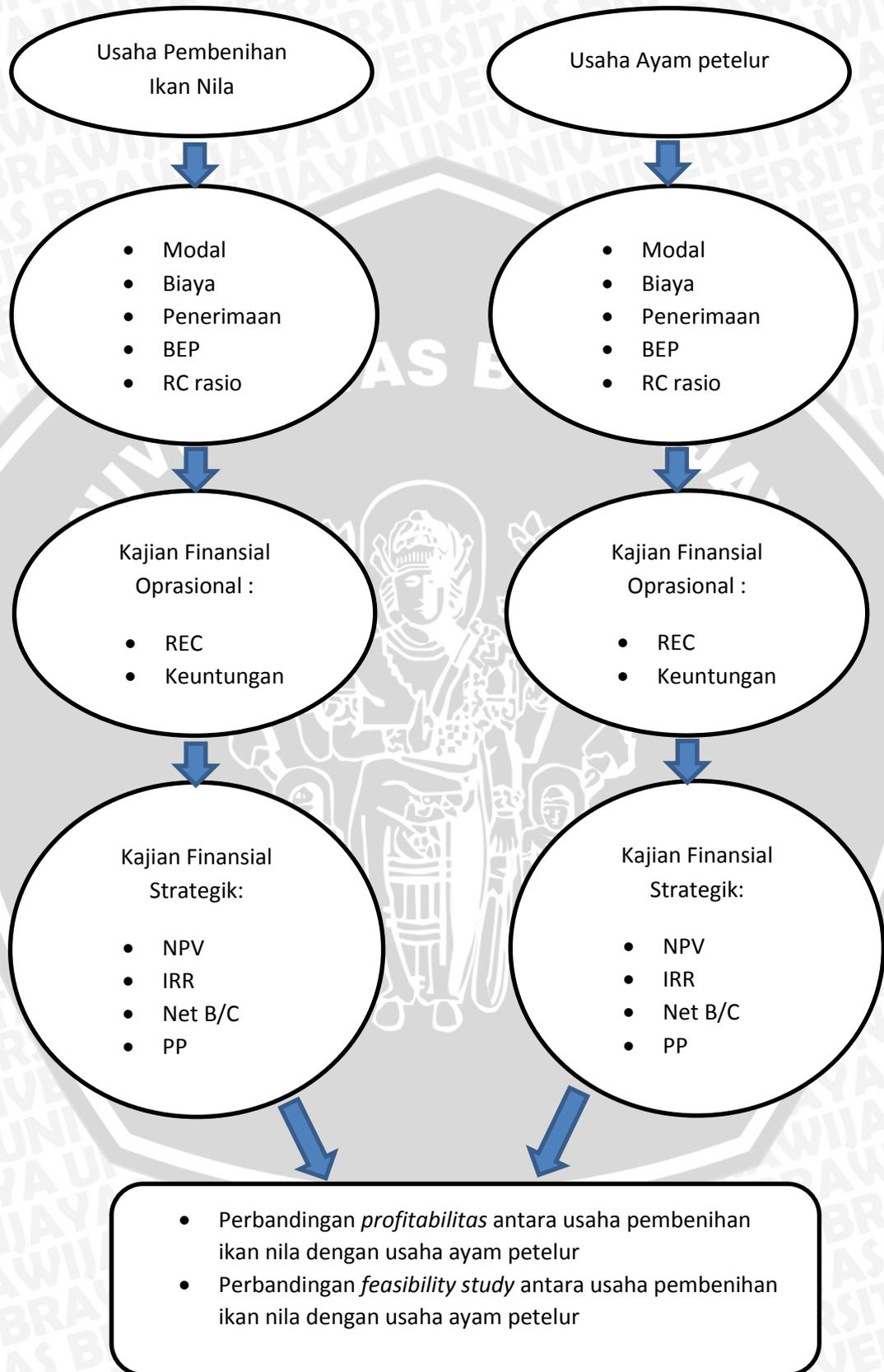
Perkembangan usaha peternakan unggas di Indonesia relatif lebih maju dibandingkan usaha ternak yang lain. Hal ini tercermin dari kontribusinya yang cukup luas dalam memperluas lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan terutama sekali dalam pemenuhan kebutuhan makanan bernilai gizi tinggi (Budiraharjo,2009).

Menurut Gustano, (2004) *dalam* Pujastuti, (2012), Perikanan merupakan salah satu subsektor pertanian dan kelautan yang mempunyai peran penting sebagai penggerak kemajuan perekonomian nasional di Indonesia. sepanjang periode tahun 1997 sampai dengan 2001 meningkat yaitu dari 19.05 kg per kapita

per tahun menjadi 22.27 kg per kapita per tahun. Kecenderungan peningkatan konsumsi ikan juga akan terlihat pada tahun 2002 sampai tahun 2005 karena peningkatan setiap tahunnya sebesar 2,67%.

Pembangunan sub sektor peternakan merupakan kelanjutan dari pembangunan peternakan tahun sebelumnya yang merupakan unit usaha berjangka panjang dalam menghasilkan *output* produksi. Sub sektor peternakan merupakan suatu unit usaha agribisnis pertanian yang merupakan basis yang terintegrasi dengan pola keadaan lingkungan di Indonesia (Parasdy, 2013).

Dari kedua usaha tersebut, tentunya ada salah satu usaha yang berkontribusi dalam perekonomian masyarakat. Sehingga diperlukan suatu penelitian tentang kajian profitabilitas dari kedua usaha, untuk mengetahui usaha mana yang lebih berkontribusi atau mendominasi dalam peningkatan perekonomian masyarakat dengan menganalisis secara jangka pendek dan jangka panjang dari masing – masing usaha tersebut. Dengan demikian , dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memaksimalkan peranan pemerintah dalam meningkatkan profitabilitas kedua sektor sekaligus sebagai bahan perencanaan untuk melakukan pengembangan usaha pembenihan ikan nila maupun ayam petelur.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran



III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Profitabilitas dan *Feasibility Study* antara Usaha Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dengan Usaha Ayam Petelur Pada Unit Pembenihan Rakyat Sumbermina Lestari Kecamatan Dau Kabupaten Malang” ini dilaksanakan di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang pada bulan Maret-April 2016.

3.2 Jenis Penelitian

Menurut Furchan (2004), penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan. Sedangkan Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2008), adalah suatu penelitian yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok atau organisasi, suatu program atau situasi sosial (Mulyana, 2003).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan studi kasus karena memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kejadian-kejadian saat ini, jenis penelitian deskriptif ini meliputi kegiatan mendeskripsikan, menginterpretasikan, menganalisis, dan mencatat dari data yang di peroleh.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif.

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu (Tama, 2010). Moleong (2005) dalam Handayani (2013), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya.

3.3.2 Sumber Data

Penelitian yang ini menggunakan 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari wawancara langsung dengan responden dan observasi lapang, sedangkan data sekunder bersumber dari kantor Kepala Desa Sumber Sekar.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah serta diterbitkan sendiri oleh organisasi yang menggunakannya (Kuswaidi dan Mutiara, 2004). Sedangkan Menurut Sarwono (2006), menyatakan bahwa data primer adalah data yang hanya dapat diperoleh si peneliti dari sumber asli atau pertama, yaitu melalui nara sumber yang tepat dan yang peneliti jadikan responden dalam penelitian. Data primer yang didapat dari penelitian ini di peroleh dari pembudidaya di UPR Sumbermina Lestari. Adapun data primer yang akan di lakukan meliputi;

- a) Keadaan faktual usaha pembenihan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dan usaha ayam petelur di UPR Sumbermina Lestari di Desa Sumbersekar yang meliputi aspek teknis dan manajemen.
- b) Permodalan yang di gunakan pada kedua usaha

- c) Biaya produksi yang digunakan yang meliputi jenis, satuan dan harga per satuan dari masing-masing biaya produksi.
- d) Harga jual dan volume penjualan.
- e) Faktor pendukung dan faktor penghambat usaha pembenihan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dan usaha ayam petelur di UPR Sumbermina Lestari di Desa Sumbersekar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diterbitkan oleh penggunanya, atau data yang dikumpulkan pihak lain (Kuswaidi dan Mutiara, 2004). Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh periset sendiri untuk tujuan yang lain. Periset hanya sekedar mencatat, mengakses atau meminta data tersebut ke pihak lain yang telah mengumpulkannya di lapangan (Istijanto, 2005). Data sekunder dalam penelitian ini berupa lay-out UPR Sumbermina Lestari dan referensi penunjang dalam pelaksanaan penelitian berupa jurnal dan buku yang saling keterkaitan. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi:

- a) Letak geografis dan topografis.
- b) Keadaan penduduk.

3.4 Objek Penelitian dan Responden

Objek penelitian yang dilakukan adalah analisis profitabilitas dan *feasibility study*, sedangkan responden penelitian ini adalah usaha yang di miliki oleh bapak Sugeng yang berada di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

3.4.1 Objek Penelitian

Menurut Supranto (2000), objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Anto Dayan (1986), obyek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Sementara itu menurut Arikunto (2010), objek penelitian

adalah variabel penelitian yaitu sesuatu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.

Objek penelitian yang dilakukan adalah analisis profitabilitas yang terdiri modal, biaya total, penerimaan total, RC rasio, BEP, keuntungan, RENTABILITS dan *feasibiliti study* yang terdiri dari NVP, IRR, Net B/C, Payback period pada Unit Pembenihan Rakyat Sumbermina Lestari di Desa Sumbersekar Keamatan Dau Kabupaten Malang.

3.4.2 Responden

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana menurut Arikunto (2010), subjek penelitian adalah subjek yang yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Sementara menurut Kerlinger (1978) bahwa subjek penelitian itu adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang dibeikan kepadanya. Adapun responden penelitian adalah usaha yang di miliki oleh bapak Sugeng, karena beliau adalah pelopor, pensuply benih ikan nila, pemilik usaha yang paling besar di UPR sekaligus ketua Unit Pembenihan Rakyat Sumbermina Lestari di Desa Sumbersekar Keamatan Dau Kabupaten Malang.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data sebagai penunjang peneliti dalam mengumpulkan data penlitian agar lebih efektif dan efisien, terdapat tiga teknik pengambilan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun penjelasan tentang metode pengambilan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab lisan antara dua orag atau lebih secara langsung mengenai informasi yang di perlukan (Liastiana, et al, 2013). Sedangkan

untuk pertanyaan tidak langsung dilakukan dengan memberi kuesioner kepada responden. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari responden secara langsung melalui proses komunikasi dengan mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis (Gilbert, 2005). Wawancara secara langsung maupun melalui kuesioner dilakukan untuk memperoleh data mengenai keterangan-keterangan yang berkaitan dengan usaha pembenihan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dan usaha ayam petelur di UPR Sumbermina lestari Desa Sumbersekar, Pengumpulan data akan dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan ketua UPR Sumbermina Lestari dan anggota UPR yang termasuk kedalam keanggotaan UPR Sumbermina Lestari. Hal-hal yang akan ditanyakan dalam wawancara meliputi keadaan umum UPR Sumbermina Lestari seperti sejarah berdirinya UPR, struktur organisasi, usaha pembenihan ikan nila air tawar dan usaha ayam petelur, jumlah tenaga kerja, permodalan, biaya produksi, serta harga jual, dan volume penjualan.

3.5.2 Observasi

Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Mania, 2008). Menurut Sugiyono (2014), teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu Kondisi tempat penelitian di Kelompok Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumbermina Lestari Di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang, sarana prasarana pendukung tempat penelitian dan karakteristik responden.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010). Dokumentasi yang dilakukan di UPR Sumbermina Lestari yaitu dengan mengumpulkan data berupa lingkungan sekitar perusahaan UPR Sumbermina Lestari, dan aktivitas tenaga kerja dalam melakukan proses produksi.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam memenuhi tujuan penelitian adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis profitabilitas antara usaha pembenihan ikan nila dengan usaha ayam petelur yang terdiri dari modal, biaya total, penerimaan total, RC rasio, BEP, keuntungan, *Rentabilits* dan *feasibiliti study* yang terdiri dari NVP, IRR, Net B/C, Payback period.

3.7 Analisis Profitabilitas

Analisis *Profitabilitas* usaha pembenihan ikan nila maupun usaha ayam petelur mempertimbangkan beberapa variabel untuk menghitung profitabilitas diantaranya yaitu, modal (*capital*), biaya total (*total Cost*), penerimaan total (*total revenue*), BEP, keuntungan, sehingga dapat diketahui rasio-rasio profitabilitas diantaranya RC Rasio, *Rentabilits*, sedangkan analisis studi kelayakan usaha jangka panjang di hitung dengan NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Retrun*), Net B/C (*Net Benefit Cost Ratio*), PP (*Payback Period*). Menurut Junianingsih, (2016), analisa untuk mengetahui profitabilitas usaha diawali dengan pengumpulan data primer dengan melakukan wawancara terstruktur dengan narasumber dan analisisnya menggunakan variabel biaya operasional, modal, produksi dan penerimaan, *revenue cost ratio*, *return toequity capital*, keuntungan usaha,

3.7.1 Modal

Modal adalah sejumlah biaya yang ditanamkan untuk pembelian barang-barang (peralatan) yang tidak habis dalam satu kali proses produksi akan tetapi dapat digunakan untuk berulang-ulang kali untuk jangka waktu yang lama (Yulinda, 2012). Menurut beberapa sumber berpendapat, Modal di bagi menjadi berbagai macam diantaranya sebagai berikut :

a) **Modal Tetap**

Menurut Riyanto (1998), modal tetap atau (fixed capital assets) tidak dapat segera diperkecil atau diperbesar dan perputarannya dalam jangka waktu panjang (lebih dari satu tahun). Susunan modal tetap adalah relatif permanen dalam jangka waktu tertentu, karena elemen-elemen dari modal tetap ini tidak segera mengalami perubahan-perubahan.

b) **Modal Lancar**

Menurut Waluyo (2008), berdasarkan sifatnya, modal dibedakan menjadi modal Lancar dan modal tetap. Modal Lancar adalah modal yang habis di pakai dalam satu kali proses produksi, sedangkan modal tetap adalah modal yang tidak habis di pakai dalam satu kali proses produksi modal ini berbentuk barang-barang atau benda-benda yang digunakan dalam produksi.

c) **Modal Kerja**

Pengertian modal kerja sebagai jumlah keseluruhan aktiva lancar. Modal ini lebih mudah diperbesar dan diperkecil yang disesuaikan dengan kebutuhan. Elemen-elemen dari modal kerja akan berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan, dan proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek (Riyanto, 1998).

3.7.2 Biaya Total (*Total Cost*)

Menurut Sugiarto (2000), total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya Variabel. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Cost (total biaya)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variabel Cost* (biaya tidak tetap)

3.7.3 Total Revenue (*Penerimaan Total*)

Menurut Gilarso (2003), Penerimaan (*Revenue*), adalah hasil penjualan output yang diterima perusahaan. Total penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P = Harga *ouput*

Q = Jumlah *ouput*

3.7.4 RC Ratio (*Revenue Cost Ratio*)

Analisis RC Ratio digunakan untuk mengetahui perbandingan penerimaan dan biaya produksi yang digunakan (Kadariyah, 1998 dalam Jayanto, 2013).

Rumus RC ratio adalah sebagai berikut:

$$\frac{R}{C} = \frac{\text{total penerimaan}}{\text{total biaya}}$$

Kriteria yang digunakan adalah:

- a) RC Ratio > 1, usaha menghasilkan keuntungan dan layak untuk dijalankan
- b) RC Ratio = 1, usaha tidak untung dan tidak rugi (impas)
- c) RC Ratio < 1, usaha mengalami kerugian dan tidak layak untuk dijalankan.

3.7.5 BEP (*Break Even Point*)

Menurut Handoko (2009), analisis *break event point* digunakan untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume aktivitas. Suatu usaha dengan volume tertentu dapat menderita kerugian karena penghasilan penjualannya hanya mampu menutup biaya variabel dan hanya bisa menutup sebagian kecil biaya tetap.

- a) BEP Unit

$$BEP\ Unit = \frac{FC}{p - VC}$$

Keterangan:

BEP = *break event point* (titik impas)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variable Cost* (biaya tidak tetap)

- b) BEP Sales

$$BEP\ Sales = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

BEP = *break event point* (titik impas)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variable Cost* (biaya tidak tetap)

TR = *Total Revenue* (penerimaan)

Suatu usaha dinyatakan layak jika nilai BEP penerimaan lebih kecil dari hasil penerimaan (*Revenue*) yang diterima. Kelayakan dapat dilihat dari nilai BEP produksinya, dimana usaha dikatakan layak jika BEP produksi lebih kecil dari jumlah produksi yang diperoleh, semakin besar selisih BEP produksi dengan produksi yang dihasilkan maka semakin layak usaha tersebut (Handoko, 2014).

3.7.6 Keuntungan (*Profit*)

Keuntungan atau pendapatan usaha merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih (Rosyidi, 2006). Keuntungan usaha dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

Π = keuntungan (*profit*)

TR = Total Penerimaan (*total revenue*)

TC = Total Cost (*total cost*)

3.7.7 Rentabilitas

Menurut Parasdy (2013) *Rentabilitas* suatu unit usaha menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain *Rentabilits* merupakan kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Untuk menghitung *Rentabilitas* digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

R = Rentabilitas %

L = Laba bersih

M = Modal

3.7.8 Perbandingan Profitabilitas

Perbandingan profitabilitas antara usaha pembenihan ikan nila dan usaha ayam petelur di Unit Pembenihan Rakyat Sumbermina Lestari di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang dideskripsikan secara kuantitatif.

3.8 Analisis Feasibility Study

Analisis *feasibility study* dilakukan untuk mengetahui keuntungan usaha dalam jangka panjang. Analisis ini dilakukan berdasarkan standar periode akuntansi yaitu untuk jangka panjang dalam waktu lebih dari satu tahun (12 bulan). Analisis feasibility study ini meliputi NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), Net B/C (*Net Benefit Cost Ratio*), dan PP (*Payback Period*).

3.8.1 NPV (*Net Present Value*)

Net present value proyek dapat dihitung dengan menggunakan rumus persamaan matematis berikut (Grant et.al, 1996):

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Dimana:

NPV = Nilai sekarang netto

(C)t = Aliran kas masuk tahun ke-t

(Co) = Aliran kas keluar tahun ke-t

n = Umur unit usaha hasil investasi

i = Arus pengembalian

t = Waktu

3.8.2 IRR (*Internal Rate of Return*)

Untuk menghitung nilai IRR diperoleh dengan menggunakan persamaan sebagai berikut (Grant et.al, 1996):

$$IRR = i' + \frac{NPV''}{NPV' - NPV''} x (i'' - i')$$

Menentukan nilai IRR dengan coba-coba adalah sebagai berikut:

1. Pilih nilai *discount rate* yang dianggap mendekati nilai IRR yang sebenarnya, kemudian dihitung nilai NPV dari arus *benefit* dan *cost*.
2. Jika menghasilkan nilai positif, berarti pengambilan nilai coba-coba terlalu rendah, kita coba lagi dengan nilai yang lebih tinggi.
3. Jika nilai NPV negatif, berarti pengambilan nilai coba-coba terlalu tinggi.
4. Pada hasil percobaan pertama untuk *discount rate* dilambangkan dengan (i1), sedangkan yang kedua dilambangkan (i2). Untuk NPV yang pertama ditandai dengan NPV1, yang kedua NPV2 dengan demikian kita memperoleh nilai NPV=0.

3.8.3 Net B/C (*Net Benefit Cost Ratio*)

Menurut Nitisemito dan Umar (2009), secara matematis Net B/C dirumuskan sebagai berikut:

$$B/C = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}}$$

Dimana:

$$\sum_{t=0}^n \frac{B_t}{(1+i)^t} = \text{nilai tunai penerimaan} = PV$$

$$\sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+i)^t} = \text{nilai tunai biaya} = PC$$

Dari rumus tersebut terlihat bahwa jika:

PV > PC maka B/C > 1

PV < PC maka B/C < 1

PV = PC maka B/C = 1

Suatu usaha dikatakan layak untuk dijalankan apabila B/C ≥ 1

3.8.4 Payback Period (PP)

Payback period merupakan metode yang digunakan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk (proceeds). Apabila proceeds setiap tahunnya jumlahnya sama maka payback period (PP) dari suatu investasi dapat dihitung dengan cara membagi jumlah investasi dengan proceeds tahunan menurut Suliyanto (2010). Rumus yang digunakan untuk menghitung payback period (PP) sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Investasi kas bersih}}{\text{aliran kas masuk bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

Kriteria penilaiannya adalah jika proyek payback period lebih pendek waktunya dibandingkan periode payback maksimum maka usulan investasi layak diterima.

3.8.9 Perbandingan Feasibiliti Study

Perbandingan *Feasibiliti Study* antara usaha pembanihan ikan nila dan usaha ayam petelur di Unit Pembenihan Rakyat Sumbermina Lestari di Desa Sumbersekar Keamatan Dau Kabupaten Malang dideskripsikan secara kuantitatif.

3.9 Identifikasi Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dalam mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat pada usaha pembanian ikan nila dan usaha ayam petelur di Unit Pembelian Rakyat Sumbermina Lestari di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang, menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan berasal dari hasil wawancara dengan responden.

Data tentang faktor pendukung dan faktor penghambat, dibandingkan dengan teori yang ada. Berdasarkan atas teori dan data yang ada, maka dilakukan analisis sehingga dapat ditentukan langkah apa saja yang bisa dilakukan untuk memperthankan faktor pendukung dan meminimalisir faktor penghambat agar bisa meningkatkan profitabilitas pada usaha tersebut, baik sector perikanan maupun peternakan.



IV. KONDISI UMUM PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Keadaan Topografi

Luas Kecamatan Dau adalah 5.602 Ha dari luas seluruh Kota Malang, sedangkan untuk luas Desa Sumbersekar sendiri yaitu 435 Ha. Desa Sumbersekar terletak pada $112^{\circ}17' 10.90''$ - $112^{\circ} 57'00$ BT dan $7^{\circ}44'55.11''$ - $8^{\circ}26'35.45''$ LS, sedangkan untuk kecamatan Dau terletak pada $112^{\circ}17' 10.90''$ - $112^{\circ} 57'00$ BT dan $7^{\circ}44'55.11''$ - $8^{\circ}26'35.45''$ LS. (Kantor Kecamatan Dau, 2016).

Daerah Kecamatan Dau ini secara geografis merupakan daerah yang subur karena banyak ditemukan sawah dan perkebunan seperti padi dan jagung. Jagung merupakan komoditas unggulan dari daerah ini. Dengan letak geografis yang dekat dan berbatasan langsung dengan Kota Batu, membuat udara di Kecamatan Dau terasa sejuk dikarenakan permukaan tanahnya yang tinggi yaitu 730 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Dau sendiri terdiri dari desa yaitu desa. Peta Kecamatan Dau dapat dilihat pada daftar gambar.

4.2 Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

Menurut data dari Kecamatan, Desa Sumbersekar memiliki jumlah penduduk jiwa dengan rincian pada tabel 2.

Tabel 2. Data Jumlah Penduduk Desa Sumbersekar 2016

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Laki – laki	3.095	49,75 %
2	Perempuan	3.125	50,25 %
	Total	6.220	100 %

Sumber : Kantor Kepala Desa Sumbersekar, 2016

Desa Sumbersekar dihuni oleh berbagai agama namun didominasi oleh warga beragama Islam. Data penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Sumbersekar 2016

No	Agama	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Islam	5.596	89,96 %
2	Kristen	581	9,34 %
3	Hindu	29	0,46 %
4	Budha	14	0,24 %
	Total	6.220	100 %

Sumber : Kantor Kepala Desa Sumbersekar, 2016

Sektor pendidikan, warga di desa Sumbersekar tidak bisa disebut tertinggal, karena didapat data bahwa orang merupakan lulusan perguruan tinggi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan teknologi cukup tinggi, tingkat pendidikan penduduk Desa Sumbersekar sudah baik, dimana penduduk telah mencapai pendidikan umum tingkat SMA sebanyak 1.728 jiwa dan sampai tingkat S1-S2 316 jiwa. Selain itu adapula yang tidak melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, hanya tamatan SD sebanyak 1.510 jiwa dan SMP sebanyak 2.158 jiwa. Data penduduk desa Sumbersekar berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Sumbersekar 2016

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Tamat SD	1.510	26,43 %
2	Tamat SMP	2.158	37,78 %
3	Tamat SMA	1.728	30,25 %
4	Tamat S1 dan S2	316	5,54 %
	Total	5712	100 %

Sumber : Kantor Kepala Desa Sumbersekar, 2016.

4.3 Keadaan Umum UPR Sumbermina Lestari

UPR Sumbermina Lestari merupakan gerakan swadaya masyarakat desa Sumbersekar yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi desa yang sangat potensial sebagai usaha pertanian, perikanan, serta peternakan. Didukung dengan kondisi alam serta lingkungan yang masih terjaga, masyarakat desa Sumbersekar tidak ingin faktor pendukung ini terbuang percuma. Dengan masyarakat yang kreatif, terbentuklah beberapa unit sentra pengelolaan baik pertanian, perikanan

maupun peternakan. Bermodalkan masyarakat sekitar yang berinovasi, telah tumbuh beberapa komoditas unggulan seperti ayam petelur, ikan Nila, jagung, ikan lele, ayam, dan kambing.

Keadaan UPR Sumbermina Lestari memang sangat menunjang dilakukannya kegiatan agrobisnis. Letak UPR Sumbermina Lestari yang tidak jauh dari jalan raya serta kondisi jalan yang bagus membuat unit usaha ini tidak sulit untuk dicapai para pelaku usaha dan bisnis.

Para pemilik usaha juga sangat ramah kepada para pembeli yang ingin berbisnis atau hanya sekedar bertanya. Hal ini merupakan nilai plus dimana sikap *welcome* masyarakat sekitar yang membuat UPR Sumbermina Lestari terkenal dan mudah untuk ditemukan.

4.4 Sejarah Berdirinya dan Berkembangnya Usaha

Desa Sumbersekar merupakan daerah agraris dimana sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani tanaman pangan dan hortikultura. Areal pertanian di desa Sumbersekar mendapat pengairan dari sumber air melalui saluran irigasi yang mengairi sawah sepanjang tahun. Selain usaha di bidang tanaman pangan para petani juga memiliki usaha di bidang peternakan, perkebunan, perikanan, kerajinan dan jasa.

Sejak tahun 1995 masyarakat sudah mengenal usaha perikanan dengan memelihara ikan di kolam, meskipun hanya sebata usaha sampingan dan hasilnya dikonsumsi sendiri.

Usaha pembenihan ikan nila mulai dikenal masyarakat di penghujung tahun 1999, Di mulai oleh empat orang petani secara bersama melaksanakan pembenihan ikan nila GIFT di lahan mereka. Adapun para petani pioner tersebut adalah tiga pemuda yaitu Andik Wicaksono, Herwanto, Sukartono dan seorang petani yaitu Sarmanu yang mengusahakan pemijahan sampai pendederan.

Tabel 5. Data Usaha Pembenihan Tahun 1999

No	Jml Petani	Luas kolam	Produksi	Keterangan
1	2	200	-	Indukan
2	2	220	-	P1 dan P2

Sumber: UPR Sumbermina Lestari

Keberhasilan awal dalam usaha pembenihan ikan mulai tampak tetapi masih banyak persoalan yang muncul seperti produksi yang rendah, akses pasar yang belum ada. Keterbatasan pengetahuan petani akan pemasaran, teknologi, dan keterampilan menyebabkan mereka berkelompok, sehingga pada bulan Juli 2000 para petani berusaha membuat wadah pembinaan bersama guna mengembangkan usaha. Untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan akan budidaya perikanan khususnya pembenihan mereka mengajukan pelatihan ke Balai Latihan Infrastruktur dan Pengembangan (BLIP) Wonojati Malang dan selama tiga bulan mendapatkan pelatihan perikanan dibawah Dinas Tenaga Kerja Propinsi Jawa Timur.

Pada tanggal 9 September 2000 para petani ikan ini membentuk wadah kelompok dan berdirilah Kelompok Tani Ikan sumber Mina Lestari yang beranggotakan 16 orang dengan tekad dan semangat kebersamaan untuk memajukan usaha maka secara sepakat. Kesepakatan tujuan berdirinya kelompok sebagai berikut:

1. Mewujudkan kelompok sebagai wadah belajar, unit produksi, dan wahana kerjasama.
2. Menciptakan lapangan kerja sendiri karena sempitnya lapangan kerja
3. Sebagai upaya diversifikasi usaha pertanian untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan petani.
4. Menciptakan produk unggulan desa.

4.5 Lokasi Tata Letak Usaha

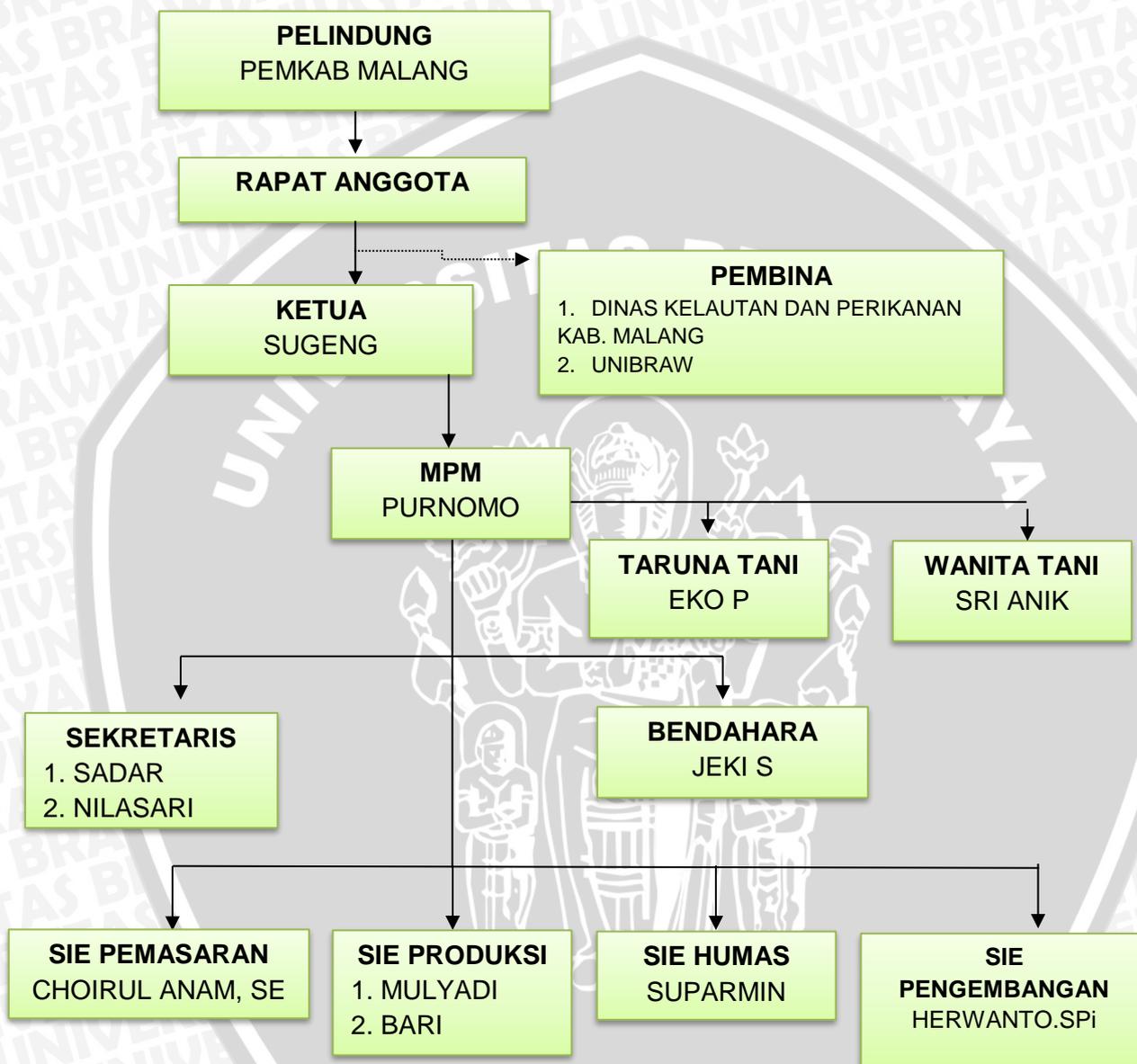
Data berikut untuk memberikan gambaran keadaan kelompok Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumbermina Lestari, saya sajikan tinjauan secara umum.

Nama	: Kelompok Unit Pembenihan Rakyat(UPR) “Sumber Mina Lestari”
Alamat	: Desa Sumbersekar Kecamatan Dau, Kabupaten Malang
Tanggal berdiri	: 9 September 2000
Luas Areal	: 1.82Ha
Komoditas	: - Benih ikan Nila GIFT - Benih ikan mas - Benih ikan lele - Ikan nila konsumsi - Ikan lele konsumsi - Ikan mas - Produk baby fish - Ayam petelur
Komoditas unggulan	: Benih ikan nila hitam kelas benih sebar.
Potensi kawasan	: 15,7 Ha

4.6 Struktur Organisasi

Sejak berdiri 9 September 2000 sampai saat ini Sumber Mina Lestari terus berbenah diri dengan mengadakan periode kepengurusan sebagai upaya regenerasi dan kaderisasi meskipun pengurus dapat diangkat kembali berdasarkan rapat anggota.

Di Kelompok UPR Sumber Mina Lestari mengadakan pertemuan rutin setiap tanggal 15 setiap bulan, juga mengadakan rapat secara berkala jika ada yang perlu di musyawarahkan.



Gambar 2. Struktur Organisasi UPR Sumbermina Lestari periode 2011-2016

Tabel 6. Tugas dan Wewenang Pengurus UPR Sumbermina Lestari

No	Jabatan	Tugas
1	Ketua Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Memimpin rapat • mengesahkan dokumen • mewakili kelompok dalam perjanjian kerjasama dengan instansi lain.
2	Manajer Pengendali Mutu (MPM)	<ul style="list-style-type: none"> • mengelola • memantau • mengevaluasi • mengkoordinasikan sistem mutu pembenihan dan budidaya.
3	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> • mencatat administrasi kelompok dan hasil rapat • menyimpan dokumen rekaman
4	Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> • memegang administrasi keuangan kelompok • menerima bantuan dari pemerintah
5	Sie Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • bertanggung jawab terhadap distribusi • menangani masukan keluhan dari pelanggan.
6	Sie Produksi	<ul style="list-style-type: none"> • bertanggung jawab terhadap proses produksi dan budidaya • melakukan koordinasi proses produksi kepada anggota.
7	Sie Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> • melakukan kajian teknologi budidaya dan manajemen.
8	Sie Humas	<ul style="list-style-type: none"> • sosialisasi dan promosi unit pembenihan dan budidaya • mengkoordinir anggota.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Keadaan Faktual Usaha

Desa Sumbersekar Kecamatan Dau memiliki potensi yang bagus di bidang perikanan maupun peternakan. Tanah yang subur, sumber air yang mengalir, serta alam yang masih terjaga kelestariannya dapat mendukung segala bentuk kegiatan perikanan dan peternakan di daerah tersebut. Ditambah lagi dengan masih banyaknya lahan-lahan yang masih bisa dimanfaatkan. UPR Sumbermina Lestari merupakan gerakan swadaya masyarakat Desa Sumbersekar yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi desa yang sangat potensial sebagai usaha pertanian, perikanan, serta peternakan. Didukung dengan kondisi alam serta lingkungan yang masih terjaga, masyarakat desa Sumbersekar tidak ingin faktor pendukung ini terbuang percuma. Dengan masyarakat yang kreatif, terbentuklah beberapa unit sentra pengelolaan baik pertanian, perikanan maupun peternakan. Bermodalkan masyarakat sekitar yang berinovasi, telah tumbuh beberapa komoditas unggulan seperti ayam petelur, ikan nila, jagung, ikan lele, ayam, dan kambing.

Keadaan UPR Sumbermina Lestari memang sangat menunjang dilakukannya kegiatan agrobisnis. Letak UPR Sumbermina Lestari yang tidak jauh dari jalan raya serta kondisi jalan yang bagus membuat unit usaha ini tidak sulit untuk dicapai para pelaku usaha dan bisnis.

Kolam pembenihan dan kolam budidaya yang ada di UPR Sumber Mina Lestari mampu menampung volume air dengan baik. Menurut konstruksinya terbagi atas kolam tanah, kolam semi permanen beton dengan dasar kolam tanah dan kolam terpal. Menurut fungsinya terbagi atas kolam induk, kolam pemijahan, dan kolam pendederan.

Tabel 7. Data kolam konstruksi semi permanen beton dasar kolam tanah

No	Keterangan	Ukuran (m)	Jumlah	Keterangan
1	Kolam Indukan	10 x 6	1	Komoditas ikan nila
2	Kolam Indukan	10 x 5	1	Komoditas ikan nila
3	Kolam benih	7 x 5	3	Komoditas ikan nila
4	Kolam benih	9 x 7	1	Komoditas ikan nila
5	Kolam benih	7 x 3	2	Komoditas ikan nila
6	Kolam benih	12 x 9	1	Komoditas ikan nila

Sumber: Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumbermina Lestari, 2016.

5.1.1 Keadaan Faktual Usaha Pembenihan Ikan Nila

Komoditas perikanan di Desa Sumbersekar salah satunya adalah ikan Nila. Baik berupa ikan ukuran konsumsi, indukan, maupun benih. Warga sekitar tampaknya cukup kreatif dalam memanfaatkan lahan kosong yang ada, dengan membuat kolam semi - intensif sehingga sangat efektif dalam memanfaatkan peluang usaha. Disamping itu dengan adanya kolam budidaya, secara tidak langsung mengajak pemuda agar terus bergerak, berinovasi dan tidak menganggur dalam kesehariannya.

Bahan baku utama dalam kegiatan pembenihan ikan nila yaitu indukan ikan nila, kolam, sistem pengairan, pakan, dan 2 orang pekerja tetap. Sedangkan bahan baku tambahan yaitu cangkul kayu untuk menguras kolam, jaring untuk pemindahan sementara indukan ketika dikuras, seser untuk menyeder ketika panen.

Perpaduan antara bahan baku utama dan bahan baku tambahan digunakan seefisien mungkin, terutama agar menghemat waktu dan demi kelancaran proses pembenihan. Bahan baku tambahan tergolong ke jenis peralatan dimana menunjang kegiatan pembenihan tersebut. Bahan baku tambahan memang bukan faktor utama dalam kegiatan pembenihan tetapi apabila tidak ada bahan baku tambahan tersebut dapat dipastikan bahwa proses pembenihan akan terhambat. Bahan baku indukan ikan nila di dapat dari UPR

tidak boleh membeli indukan sendiri, dikarenakan indukan yang didapat dari UPR itu memiliki sertifikat, itu berarti indukan yang didapat dari UPR mempunyai kualitas, sehingga para pembudidaya mendapatkan benih yang berkualitas hasil dari indukan yang berkualitas juga.

Saat panen benih benih dipasarkan melalui UPR atau di sebut dengan cara dikumpulkan jadi satu ke UPR. Benih yang terkumpul nantinya akan dipasarkan oleh UPR baik melalui pedagang pengepul, perseorangan, maupun secara online melalui media sosial, dan dijual di luar kota malang melalui orang kepercayaan UPR, penjualanya dijual dengan cara ada uang ada barang sehingga meminimalisir adanya penipuan. Hasil penjualan benihnya akan dikembalikan kepada pembudidaya dengan jumlah benih yang dikumpulkan kepada UPR. Penentuan harga benih yang disetorkan oleh pembudidaya kepada UPR dilakukan dengan cara kesepakatan bersama antara UPR dan pembudidaya dengan melihat harga pasaran yang rata-rata ukuran benih 3-5 cm perekor dihargai Rp100. Biaya yang dikeluarkan pada saat proses pembenihan ikan nila dalam 1 tahun sebesar Rp111.996.000 yang terdiri dari biaya pakan, obat, karet gelang, plastik, indukan ikan nila, dan tabung oksigen.

5.1.2 Teknis Proses Pembenihan

Pembenihan ikan nila tidak akan terjadi tanpa adanya pemijahan dari induk ikan tersebut. Sehingga sebelum menginjak pembenihan, dilakukan dulu pemijahan. Teknik pemijahan di UPR Sumbermina Lestari yaitu 1 kolam indukan diisi dengan 1 indukan jantan 3 indukan betina dimana terdapat kolam pemeliharaan induk sekaligus berfungsi sebagai kolam pemijahan.

Pada mulanya ketika akan dilakukan pemijahan, kolam indukan dikuras dan dibuang lumpurnya. Selain itu indukan juga diambil dan diletakkan pada jaring penampungan sementara dengan dipisahkan antara jantan dan betina. Kolam

dikuras hingga benar-benar bersih dari lumpur. Untuk membuang lumpur, digunakan semacam cangkul yang terbuat dari kayu yang berfungsi untuk mendorong lumpur keluar. Setelah kolam dikuras dan dibuang lumpurnya, kolam diisi kembali oleh air dan ketika air dirasa cukup, ikan jantan dan betina dikembalikan satu persatu. Dengan kondisi kolam yang baru saja dikuras dan dibuang lumpurnya, ikan nila akan melakukan pemijahan. Pemijahan akan menghasilkan larva dan pada hari ke 21 larva telah mulai bermunculan.

Pada hari ke 25 larva yang telah tumbuh diseser dengan menggunakan seser. Larva diseser dan dipindahkan ke kolam khusus benih dimana kolam tersebut disediakan khusus untuk benih atau kolam pendederan. Setelah larva diseser dan dipindahkan, larva akan tumbuh menjadi benih ikan nila dengan ukuran 3-5 cm dalam waktu 45 hari, Satu Indukan betina dapat menghasilkan 1500 benih ikan nila.

Dibutuhkan waktu sekitar 45 hari kegiatan pembenihan ikan nila mulai dari menguras kolam, pemijahan, menjadi larva, hingga menjadi benih dan dipelihara di kolam pembenihan. Selebihnya, hanya pemberian pakan sebanyak 2 kali yaitu pada pagi dan sore hari baik pada indukan maupun kepada benih, serta pengontrolan kualitas air.

5.1.3 Keadaan Faktual Usaha Ayam Petelur

Selain bergerak di bidang usaha pembenihan ikan nila, UPR Sumber Mina Lestari juga bergerak di bidang usaha ayam petelur guna meningkatkan pendapatan usaha. Potensi usaha ayam petelur yang berada di Desa Sumbersekar belum sepenuhnya dioptimalkan oleh warga sekitar, dari hal tersebut maka UPR Sumbermina Lestari memanfaatkan peluang yang ada dengan membentuk usaha ayam petelur yang berorientasi dalam mengembangkan usaha di bidang peternakan.

Usaha ayam petelur memiliki 2 kandang yang berukuran panjang 8 meter dengan luas 3 meter, untuk setiap kandangnya berisikan 406 ekor ayam petelur. Ayam petelur dalam satu bulan dapat menghasilkan 1.440 kg telur, usaha ayam petelur ini memiliki 3 orang pekerja tetap yang bekerja selama 8 jam per hari dalam kurun waktu 6 hari yaitu senin sampai sabtu.

Bahan baku utama dalam usaha ayam petelur yaitu ayam petelur, bangunan kandang, pakan, dan 2 orang pekerja tetap. Sedangkan bahan baku tambahan yaitu cangkul kayu, alat penyemprot / kompresor, gerobak dorong, tandon air, pipa paralon untuk makan dan minum, kran air.

Perpaduan antara bahan baku utama dan bahan baku tambahan digunakan seefisien mungkin, terutama agar menghemat waktu dan demi kelancaran proses pemanenan telur. Bahan baku tambahan tergolong ke jenis peralatan dimana menunjang kegiatan ayam petelur tersebut. Bahan baku tambahan memang bukan faktor utama dalam kegiatan ayam petelur tetapi apabila tidak ada bahan baku tambahan tersebut dapat dipastikan bahwa proses ayam petelur akan terhambat.

Bahan baku ayam petelur harus yang berkualitas, sehingga telur-telur yang dihasilkan berkualitas juga. Saat panen telur ayam yang berkualitas ini nantinya akan dipasarkan baik melalui pedagang pengepul, perseorangan, masyarakat sekitar, maupun secara online melalui media sosial, penjualanya dijual dengan cara ada uang ada barang sehingga meminimalisir adanya penipuan. Pembeli datang langsung ke peternak dan membeli telur-telur dan membayar secara chas atau langsung. Peternak menentukan harga juga melalui harga pasaran yang rata-rata Rp9900 per kg. Biaya yang dikeluarkan pada saat proses ayam bertelur dalam 1 tahun sebesar Rp143.880.000 yang terdiri dari biaya pakan, obat dan vaksin, listrik, ayam (pullet).

5.1.4 Teknis Proses Ayam Petelur

Ayam petelur tidak akan memiliki telur yang berkualitas tanpa adanya induk ayam yang berkualitas. Sehingga sebelum menginjak teknis proses ayam petelur, dilakukan pemeliharaan kandang. Agar bangunan kandang dapat berguna secara efektif maka bangunan kandang perlu dipelihara secara baik, yaitu kandang harus selalu di bersihkan agar tidak gampang terserang penyakit dan virus, dan dijaga apabila ada bagian yang rusak segera diperbaiki kembali, dengan demikian daya guna kandang bisa maksimal tanpa mengurangi kualitas kandang bagi ternak yang dipelihara.

Iklim kandang yang cocok untuk beternak ayam petelur meliputi persyaratan temperatur berkisar antara 32–35 °C, kelembaban berkisar antara 60–70%, penerangan & atau pemanasan kandang sesuai, tata letak kandang agar mendapat sinar matahari pagi dan tidak melawan arah mata angin kencang serta sirkulasi udara yang baik, sebaiknya kandang dibangun dengan sistem terbuka agar hembusan angin cukup memberikan kesegaran di dalam kandang, untuk konstruksi kandang tidak harus dengan bahan yang mahal, yang penting kuat, bersih & tahan lama. Selanjutnya perlengkapan kandang hendaknya disediakan selengkap mungkin seperti tempat pakan, tempat minum, tempat air, tempat obat-obatan dan sistem alat penerangan.

Penyiapan bibit ayam petelur yang berkriteria baik dalam hal ini tergantung sebagai berikut:

1. Konversi Ransum. Konversi ransum merupakan perbandingan antara ransum yg dihabiskan ayam dalam menghasilkan sejumlah telur. Keadaan ini sering disebut dengan ransum per kilogram telur. Ayam yang baik akan makan sejumlah ransum dan menghasilkan telur yang lebih banyak atau lebih besar dari pada sejumlah ransum yang dimakan. Jika ayam itu makan terlalu banyak dan bertelur sedikit maka hal ini

merupakan hal yang buruk bagi ayam itu. Jika bibit ayam memiliki konversi yang kecil maka bibit itu dapat dipilih, nilai konversi ini dikemukakan berikut ini pada berbagai bibit ayam dan juga dapat diketahui dari lembaran daging yg sering dibagikan pembibit kepada peternak dalam setiap promosi penjualan bibit ayamnya.

2. Produksi Telur. Produksi telur sudah tentu menjadi perhatian. Dipilih bibit yang dapat memproduksi telur banyak. Tetapi konversi ransum tetap utama sebab ayam yang produksi telurnya tinggi tetapi makannya banyak juga tidak menguntungkan.

Untuk pemberian pakan ayam petelur ada 2 (dua) fase yaitu fase starter (umur 0-4 minggu) dan fase finisher (umur 4-6 minggu) kemudian Pemberian minum disesuaikan dengan umur ayam, dalam hal ini dikelompokkan dlm 2 (dua) fase yaitu:

a) Fase starter (umur 1-29 hari) kebutuhan air minum terbagi lagi pada masing-masing minggu, yaitu :

- 1) minggu ke-1 (1-7 hari) 1,8 liter/hari/100 ekor;
- 2) minggu ke-2 (8-14 hari) 3,1 liter/hari/100 ekor;
- 3) minggu ke-3 (15-21 hari) 4,5 liter/hari/100 ekor dan
- 4) minggu ke-4 (22-29 hari) 7,7 liter/hari/ekor.

Jadi jumlah air minum yang dibutuhkan sampai umur 4 minggu adalah sebanyak 122,6 liter/100 ekor. Pemberian air minum pada hari pertama hendaknya diberi tambahan gula & obat anti stress kedalam air minumnya. Banyaknya gula yg diberikan adalah 50 gram/liter air.

b). Fase finisher (umur 30-57 hari), terkelompok dlm masing-masing minggu yaitu :

- 1) minggu ke-5 (30-36 hari) 9,5 liter/hari/100 ekor;
- 2) minggu ke-6 (37-43 hari) 10,9 liter/hari/100 ekor;

- 3) minggu ke-7 (44-50 hari) 12,7 liter/hari/100 ekor &
- 4) minggu ke-8 (51-57 hari) 14,1 liter/hari/ekor. Jadi total air minum 30-57 hari sebanyak 333,4 liter/hari/ekor.

Pemberian Vaksinasi dan Obat Vaksinasi merupakan salah satu cara pengendalian penyakit virus yang menulardengan cara menciptakan kekebalan tubuh. Pemberiannya secara teratur sangat penting untuk mencegah penyakit. Vaksin dibagi menjadi 2 macam yaitu:

- a) Vaksin aktif adalah vaksin mengandung virus hidup. Kekebalan yang ditimbulkan lebih lama daripada dengan vaksin inaktif/pasif.
- b) Vaksin inaktif, adalah vaksin yang mengandung virus yang telah dilemahkan/dimatikan tanpa merubah struktur antigenic, hingga mampu membentuk zat kebal. Kekebalan yang ditimbulkan lebih pendek, keuntungannya disuntikan pada ayam yang diduga sakit.

Panen ayam petelur dapat menghasilkan dari budidaya ayam petelur adalah berupa telur yang dihasilkan oleh ayam. Sebaiknya telur dipanen 3 kali dalam sehari. Hal ini bertujuan agar kerusakan isi telur yang disebabkan oleh virus dapat terhindar atau berkurang. Pengambilan pertama pada pagi hari antara pukul 10.00-11.00; pengambilan kedua pukul 13.00-14.00; pengambilan ketiga sambil mengecek seluruh kandang dilakukan pada pukul 15.00-16.00. adapula hasil tambahan yang dapat dinikmati dari hasil budidaya ayam petelur adalah daging dari ayam yang telah tua (afkir) dan kotoran yg dapat dijadikan pupuk kandang.

Telur yang telah dihasilkan diambil dan diletakkan diatas egg tray (nampan telur), dalam pengambilan dan pengumpulan telur, pekerja harus langsung memisahkan antara telur yang normal dengan yang abnormal (rusak). Telur normal adalah telur yang oval, bersih dan kulitnya mulus. Telur

yang abnormal (ruak) misalnya telurnya kecil atau terlalu besar, kulitnya retak atau keriting, bentuknya lonjong.

Setelah telur dikumpulkan, selanjutnya telur yang kotor karena terkena litter atau tinja ayam dibersihkan. Telur yg terkena litter dapat dibersihkan dengan amplas besi yang halus, dicuci secara khusus atau dengan cairan pembersih. Biasanya pembersihan dilakukan untuk telur tetas.

5.2 Profitabilitas Usaha

Menurut pendapat Shapiro (1991) dalam Hermuningsih (2013), yang menunjukkan bahwa profitabilitas sangat cocok untuk mengukur efektivitas manajemen dan pengevaluasian kinerja manajemen dalam menjalankan bisnis dan produktivitasnya dalam mengelola aset-aset perusahaan secara keseluruhan seperti yang nampak pada pengembalian yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi, serta untuk mengevaluasi kinerja ekonomi dari bisnis. Secara umum profitabilitas merupakan pengukuran dari keseluruhan produktivitas dan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menunjukkan efisiensi dan produktivitas perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan analisis profitabilitas untuk mengetahui dalam jangka pendek. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung profitabilitas meliputi modal (*capital*), biaya total (*total Cost*), penerimaan total (*total revenue*), BEP, keuntungan. Sehingga dapat diketahui rasio-rasio profitabilitas diantaranya RC Ratio, REC.

5.2.1 Modal

Modal adalah sejumlah biaya yang ditanamkan untuk pembelian barang barang atau peralatan yang tidak habis dalam satu kali proses produksi akan tetapi dapat digunakan untuk berulang ulang kali untuk jangka waktu yang lama, tanpa modal tidak bisa membeli tanah, tenaga kerja, dan teknologi lain (Yulinda, 2012).

Modal yang digunakan untuk menjalankan usaha pembenihan ikan nila maupun usaha ayam petelur di UPR Sumber Mina Lestari di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang ini berasal dari modal sendiri. Modal tersebut digunakan sebagai proses produksi pada usaha pembenihan nila dan usaha ayam petelur. Modal itu sendiri di bagi menjadi tiga bagian yaitu:

A. Modal Tetap

Menurut Riyanto (1998), modal tetap atau (fixed capital assets) tidak dapat segera diperkecil atau diperbesar dan perputarannya dalam jangka waktu panjang (lebih dari satu tahun). Susunan modal tetap adalah relatif permanen dalam jangka waktu tertentu, karena elemen-elemen dari modal tetap ini tidak segera mengalami perubahan-perubahan.

Modal tetap yang digunakan pada usaha pembenihan ikan nila di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumbermina Lestari di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang selama satu tahun sebesar Rp 88.356.000,-, sedangkan usaha ayam petelur sebesar Rp 85.695.000,-. Rincian modal tetap pada usaha pembenihan nila dan usaha ayam petelur dapat dilihat pada lampiran 1 dan 10.

B. Modal Lancar

Menurut Waluyo (2008), berdasarkan sifatnya, modal dibedakan menjadi modal Lancar dan modal tetap. Modal Lancar adalah modal yang habis di pakai dalam satu kali proses produksi, sedangkan modal tetap adalah modal yang tidak habis di pakai dalam satu kali proses produksi modal ini berbentuk barang-barang atau benda-benda yang digunakan dalam produksi.

Modal lancar yang digunakan pada usaha pembenihan ikan nila di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumbermina Lestari di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang selama satu tahun sebesar Rp 93.096.000,-, sedangkan usaha ayam petelur sebesar Rp 95.160.000,-, Rincian modal tetap pada usaha pembenihan nila dan usaha ayam petelur dapat di lihat pada lampiran 2 dan 11.

C. Modal Kerja

Pengertian modal kerja sebagai jumlah keseluruhan aktiva lancar. Modal ini lebih mudah diperbesar dan diperkecil yang disesuaikan dengan kebutuhan. Elemen-elemen dari modal kerja akan berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan, dan proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek (Riyanto, 1998).

Modal kerja yang di gunakan pada usaha pembenihan ikan nila di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumbermina Lestari di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang sebesar Rp119.776.600,-, sedangkan pada usaha ayam petelur sebesar Rp131.080.000,-, Rincian modal tetap pada usaha pembenihan nila dan usaha ayam petelur dapat di lihat pada lampiran 3 dan 12.

5.2.2 Biaya Total (*Total Cost*)

Total cost (TC) adalah Suatu nilai yang dikorbankan dalam suatu proses produksi untuk mencapai suatu hasil produksi disebut biaya. Ditinjau dari sifat dan penggunaannya, biaya produksi dibedakan menjadi 2, yaitu biaya tetap (*Fix Cost*) dan biaya tak tetap (*Variabel Cost*). Biaya tetap adalah biaya yang di keluarkan dalam suatu proses produksi yang penggunaannya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi. Sedangkan biaya tidak tetap merupakan biaya yang besar kecilnya di pengaruhi oleh jumlah produksi. Total biaya produksi merupakan penjumlahan biaya tetap dengan biaya tidak tetap atau biaya variabel (Primyastanto,2011).

Biaya tetap (*Fixed Cost*) merupakan jumlah biaya tetap yang harus di keluarkan oleh pemilik usaha tanpamelihat besar kecilnya produk yang di dihasilkan. Tanpa berproduksi pun suatu usaha tetap harus mengeluarkan biaya tetap. Jumlah biaya tetap pada usaha pembenihan ikan nila di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumbermina Lestari di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang selama satu tahun sebesar Rp26.880.600,-, sedangkan biaya tetap pada

usaha ayam petelur sebesar Rp35.920.000,-, uraian biaya tetap pada usaha pembenihan ikan dan usaha ayam petelur bisa dilihat pada lampiran 4 dan 13.

Biaya variabel atau *Variabel Cost (VC)* adalah jumlah biaya yang berubah-ubah menurut banyaknya produksi yang di hasilkan. Jumlah biaya variabel yang di gunakan pada usaha pembenihan ikan nila di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumbermina Lestari di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang selama satu tahun Rp93.096.000,- sedangkan biaya variabel pada usaha ayam petelur sebesar Rp95.160.000,-, uraian biaya variabel pada usaha pembenihan ikan dan usaha ayam petelur bisa dilihat pada lampiran 5 dan 14.

Total biaya atau *Total Cost (TC)* adalah biaya yang besarnya sama dengan biaya tetap atau *Fixed Cost (FC)* ditambah biaya variabel atau *Variabel Cost (VC)*. Jumlah biaya total atau *Total Cost (TC)* pada usaha pembenihan ikan nila di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumbermina Lestari di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang selama satu tahun sebesar Rp119.776.600,- sedangkan jumlah biaya total atau *Total Cost (TC)* pada usaha ayam petelur sebesar Rp131.080.000,-, uraian biaya total atau *Total Cost* pada usaha pembenihan ikan dan usaha ayam petelur bisa dilihat pada lampiran 6 dan 15.

5.2.3 Total Revenue (Penerimaan Total)

Penerimaan total atau *total revenue* pada umumnya dapat didefinisikan sebagai penerimaan dari penjualan barang-barang yang diperoleh penjual. Penerimaan total adalah sama banyaknya dengan satuan barang yang terjual dikalikan dengan harga penjualan tiap satuan (Nurdin,2010).

Penerimaan total dari usaha pembenihan ikan nila di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumbermina Lestari di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang di peroleh penerimaan total selama satu tahun sebesar Rp168.000.000,-, sedangkan penerimaan total pada usaha ayam petelur di

peroleh penerimaan total selama satu tahun sebesar Rp171.072.000,-, uraian penerimaan total pada usaha pembenihan ikan dan usaha ayam petelur bisa dilihat pada lampiran 7 dan 16.

5.2.4 RC Rasio (*Revenue Cost Ratio*)

Menurut Effendi dan Oktariza (2006), menjelaskan bahwa analisis *Revenue Cost Ratio* (RC Rasio) merupakan alat analisis untuk melihat keuntungan relatif suatu usaha dalam satu tahun terhadap biaya yang dipakai dalam kegiatan tersebut. Kriteria yang digunakan dalam analisis RC rasio sebagai berikut:

- Jika nilai RC rasio > 1 usaha dikatakan layak dan menguntungkan,
- Jika nilai RC rasio < 1 usaha dikatakan tidak layak dan tidak menguntungkan,
- Jika nilai RC rasio $= 1$ usaha dikatakan impas (tidak untung dan tidak rugi).

Nilai RC rasio pada usaha pembenihan ikan nila di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumbermina Lestari di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang sebesar 1,403, sedangkan nilai RC rasio pada usaha ayam petelur sebesar 1,305. Nilai RC rasio pada kedua usaha tersebut lebih besar daripada 1 sehingga dikatakan menguntungkan hal ini sesuai dengan pendapat Effendi dan Oktariza (2006). Hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai rupiah yang dikeluarkan dalam produksi akan memberikan manfaat sejumlah nilai penerimaan yang diperoleh. Mengenai uraian RC rasio pada usaha pembenihan ikan dan usaha ayam petelur bisa dilihat pada lampiran 7 dan 16.

Melihat perbandingan nilai RC rasio antara usaha pembenihan ikan nila dan usaha ayam petelur di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumbermina Lestari di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang tersebut, maka usaha pembenihan ikan nila lebih menguntungkan dibandingkan usaha ayam petelur.

5.2.5 BEP (*Break Even Point*)

BEP (Break Event Point) merupakan alat analisis untuk mengetahui batas nilai produksi atau volume produksi suatu usaha mencapai titik impas (tidak untung dan tidak rugi) (Ngamel,2012).

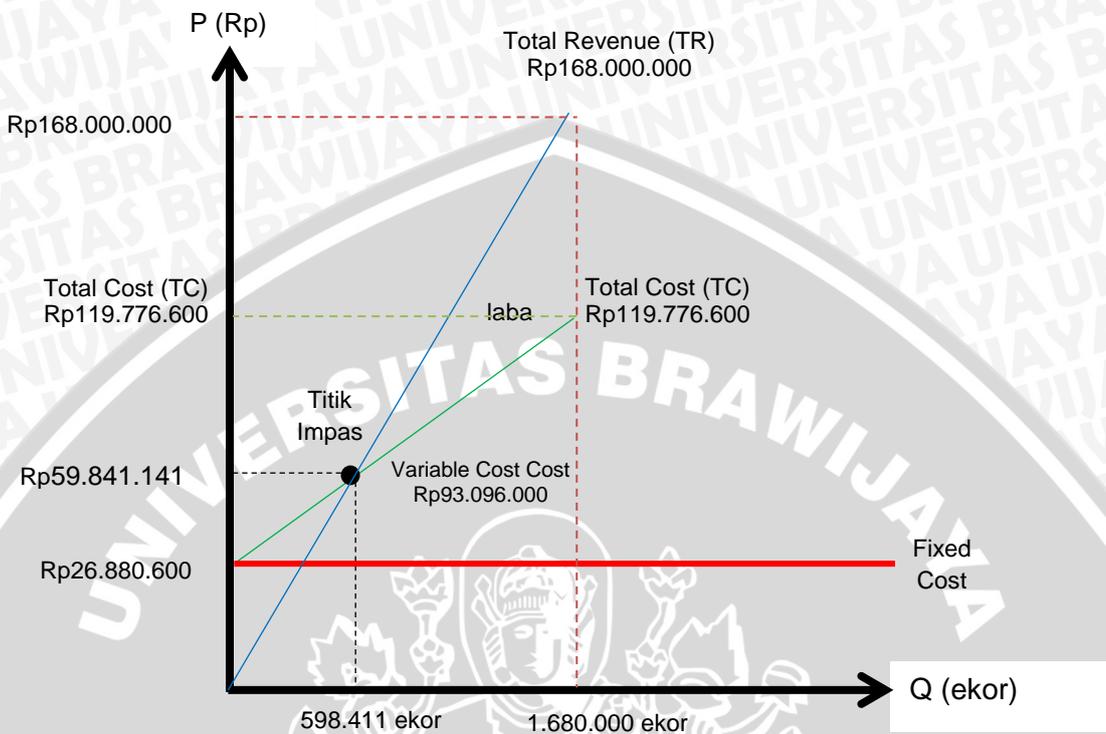
Break Event Point atau titik impas merupakan suatu titik yang menunjukkan bahwa pendapatan total yang dihasilkan sama dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga tidak memperoleh keuntungan dan tidak memperoleh kerugian.

Berdasarkan *Break Even Point* atas Unit, maka usaha pembenihan ikan nila di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumbermina Lestari di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang agar tidak mengalami kerugian atau tidak mendapat keuntungan maka harus memproduksi 598.411 benih ikan sedangkan pada usaha ayam petelur agar tidak mengalami kerugian atau tidak mendapat keuntungan maka harus memproduksi 8.177 kg telur. Perhitungan BEP Unit pada usaha pembenihan ikan nila dan usaha ayam petelur dapat di lihat pada lampiran 7 dan 16.

Berdasarkan *Break Even Point* atas Sales, maka usaha pembenihan ikan nila di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumbermina Lestari di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang diperoleh Rp59.841.141,- sedangkan pada usaha ayam petelur diperoleh *Break Even Point* atas Sales sebesar Rp80.947.758. Perhitungan BEP Unit pada usaha pembenihan ikan nila dan usaha ayam petelur dapat di lihat pada lampiran 7 dan 16.

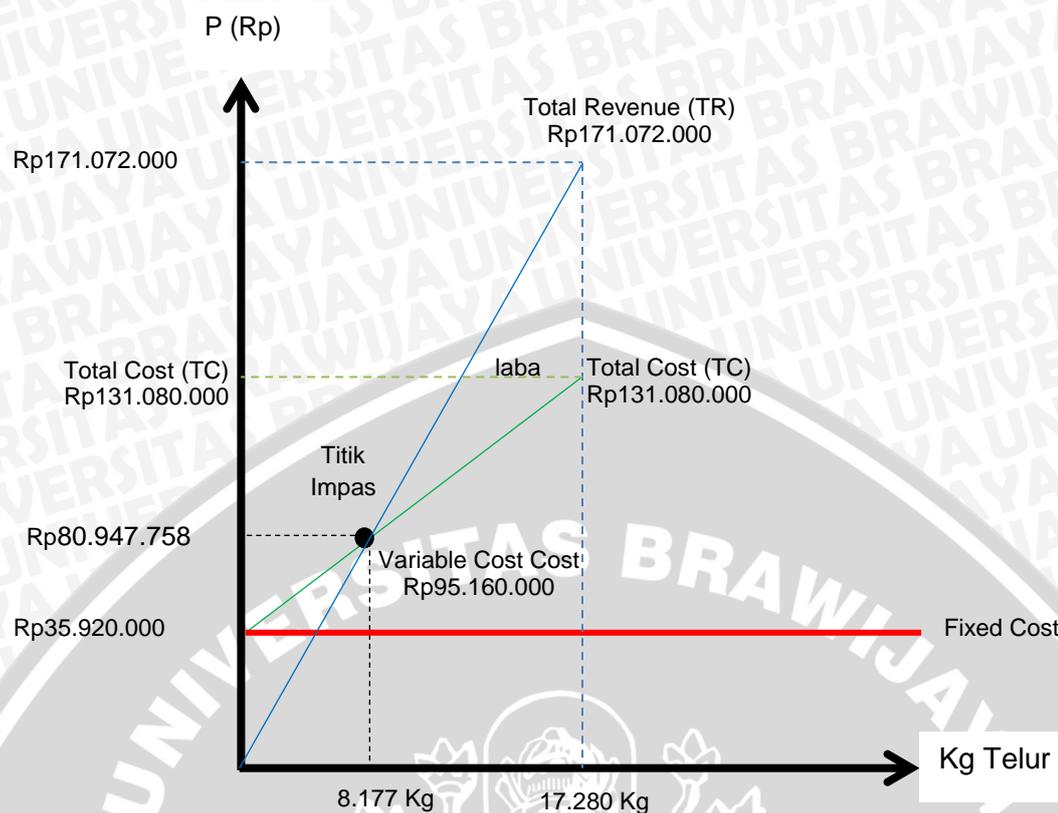
BEP atas dasar Sales pada Usaha Pembenihan Ikan Nila dalam satu satu tahun adalah Rp59.841.141. Hal ini menyatakan bahwa apabila penerimaan sebesar Rp59.841.141 usaha ini tidak mengalami untung ataupun rugi. Sedangkan BEP atas dasar Unit pada Usaha Pembenihan Ikan Nila dalam satu tahun adalah 598.411 ekor, hal ini menyatakan bahwa untuk mencapai keadaan tidak untung

dan tidak rugi maka usaha ini harus memproduksi 598.411 ekor benih dalam satu tahun. Berikut adalah grafik BEP dalam satu tahun dapat di lihat pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik Break Even Point (BEP) Usaha Pembenihan Ikan Nila

BEP atas dasar Sales pada Usaha Ayam petelur dalam satu tahun adalah Rp80.947.758, hal ini menyatakan bahwa apabila penerimaan sebesar Rp80.947.758 usaha ini tidak mengalami untung ataupun rugi. Sedangkan BEP atas dasar Unit pada Usaha Pembenihan Ikan Nila dalam satu tahun adalah 8.177 Kg telur, hal ini menyatakan bahwa untuk mencapai keadaan tidak untung dan tidak rugi maka usaha ini harus memproduksi 8.177 Kg telur dalam satu tahun. Berikut adalah grafik BEP dalam satu tahun dapat di lihat pada gambar 4.



Gambar 4. Grafik Break Even Point (BEP) Usaha Ayam Petelur

5.2.6 Keuntungan

Keuntungan atau pendapatan usaha merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih (Rosyidi, 2006).

Keuntungan yang diperoleh pada usaha pembenihan ikan nila di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumbermina Lestari di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang di peroleh keuntungan selama satu tahun sebesar Rp48.223.400,- sedangkan pada usaha ayam petelur di peroleh keuntungan selama satu tahun sebesar Rp39.992.000,- , uraian keuntungan pada usaha pembenihan ikan dan usaha ayam petelur bisa dilihat pada lampiran 7 dan 16.

5.2.7 Rentabilitas

Menurut Parasdy (2013) *Rentabilitas* suatu unit usaha menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain *Rentabilitas* merupakan kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Untuk menghitung *Rentabilitas* digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

R = *Rentabilitas* %

L = Laba bersih

M = Modal

Nilai kerja keluarga dalam usaha pembenihan ikan nila ini bernilai nol atau tidak ada nilai kerja keluarga karena usaha ini memiliki pegawai tetap dan keluarga tidak ikut bekerja, sehingga keluarga tidak diberikan upah atau gaji. Nilai *Rentabilitas* dari hasil perhitungan usaha pembenihan ikan nila yaitu sebesar 40%. Nilai *Rentabilitas* tersebut lebih besar dari nilai suku bunga bank yaitu sebesar 7%, sehingga usaha pembenihan ikan nila ini dikatakan menguntungkan.

Nilai kerja keluarga dalam usaha ayam petelur ini bernilai nol atau tidak ada nilai kerja keluarga karena usaha ini memiliki pegawai tetap dan keluarga tidak ikut bekerja, sehingga keluarga tidak diberikan upah atau gaji. Nilai *Rentabilitas* dari hasil perhitungan usaha ayam petelur yaitu sebesar 31%. Nilai *Rentabilitas* tersebut lebih besar dari nilai suku bunga bank yaitu sebesar 7%, sehingga usaha ayam petelur ini dikatakan menguntungkan. Rincihan perhitungan *Rentabilitas* pada usaha pembenihan ikan nila dan usaha ayam petelur dapat dilihat pada lampiran 7 dan 16.

5.2.8 Perbandingan Profitabilitas

Berdasarkan perhitungan profitabilitas, menunjukkan bahwa usaha pembenihan ikan nila di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumbermina Lestari di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang lebih menguntungkan dibandingkan dengan usaha ayam petelur. Jika dilihat dari perhitungan nilai *Rentabilitas* dan nilai RC rasio usaha pembenihan ikan nila lebih besar dibandingkan dengan usaha ayam petelur.

Nilai *Rentabilitas* usaha pembenihan ikan nila dan usaha ayam petelur di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumbermina Lestari di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang masing masing adalah 40% dan 31%. Artinya, modal sebesar Rp100 yang di tanamkan dalam usaha pembenihan ikan nila akan menghasilkan keuntungan sebesar 40. Apabila modal Rp100 tersebut ditanamkan pada usaha ayam petelur maka akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp31.

Jika dilihat dari perbandingan antara penggunaan biaya dengan penerimaan yang diperoleh, usaha pembenihan ikan nila memiliki RC rasio 1,403 dan RC rasio pada usaha ayam petelur adalah 1,305. Jadi, kedua usaha tersebut dikatakan menguntungkan, karena nilai RC rasionya lebih besar daripada 1.

Perbandingan profitabilitas usaha pembenihan ikan nila dan usaha ayam petelur ini dikatakan lebih menguntungkan usaha pembenihan ikan nila dibandingkan usaha ayam petelur karena dilihat dari segi penerimaan (TR) harga/unit ikan nila lebih murah Rp100/ekor dari pada harga telur ayam/kg Rp9900 tetapi jumlah produksi dari ikan nila lebih banyak dari ayam petelur yaitu sejumlah 140.000 ekor untuk ikan nila sedangkan telur ayam hanya 1440 kg, sehingga dapat diperoleh penerimaan (TR) untuk usaha pembenihan ikan nila sebesar Rp168.000.000 sedangkan usaha ayam petelur diperoleh penerimaan sebesar Rp171.072.000. Sedangkan dilihat dari segi permodalan, modal kerja lebih besar usaha ayam petelur Rp131.080.000 dibandingkan usaha pembenihan ikan nila

Rp119.776.600, dikarenakan harga pakan ayam petelur yang lebih mahal yaitu Rp90.000.000 per tahun dibandingkan harga pakan ikan nila Rp75.240.000 per tahun, selain itu harga ayam (pullet) lebih besar Rp48.720.000 dari pada indukan ikan nila Rp18.900.000.

Perbandinga profitabilitas antara usaha pembenihan ikan niladenganusaha ayam petelur di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumbermina Lestari di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Perbandingan Profitabilitas antara Usaha Pembenihan Ikan Nila dan Usaha Ayam Petelur

No	Uraian	Pembenihan ikan nila	Ayam petelur
1	Modal Tetap	Rp88.356.000	Rp85.695.000
2	Modal Lancar	Rp93.096.000	Rp95.160.000
3	Modal Kerja	Rp119.776.600	Rp131.080.000
4	TC	Rp119.776.600	Rp131.080.000
5	TR	Rp168.000.000	Rp171.072.000
6	RC rasio	1,403	1,305
7	Keuntungan	Rp48.223.400	Rp39.992.000
8	BEP Sales	Rp59.841.141	Rp80.947.758
9	BEP Unit	598.411 ekor	8.177 kg telur
10	Rentabilitas	40%	31%

5.3 Feasibility Study (Studi Kelayakan)

Analisis *Feasibility Study* dilakukan untuk mengetahui keuntungan usaha dalam jangka panjang. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui aspek finansial untuk 5 tahun kedepan, yang meliputi NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), Net B/C (*Net Benefit Cost Ratio*), PP (*Payback Period*).

5.3.1 NPV (*Net Present Value*)

Metode Net Present Value (NPV) merupakan metode yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih atau laba bersih (Proceeds) dengan nilai sekarang dari biaya pengeluaran suatu investasi (Outlays) (Widodo,2013).

Selisih antara penerimaan dengan pengeluaran pada suatu usaha yang telah dipresentvaluekan dinamakan *Net Present Value* (NPV). Nilai NPV usaha pembenihan ikan nila di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumbermina Lestari Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang setelah didiskontokan pada tingkat *discount rate* 7% menghasilkan nilai sebesar Rp107.144.008. berdasarkan nilai tersebut, maka usaha pembenihan ikan nila layak untuk dijadikan dalam jangka panjang, karena lebih besar daripada nol, atau bernilai positif. Sedangkan nilai NPV pada usaha ayam petelur setelah didiskontokan pada tingkat *discount rate* 7% menghasilkan nilai sebesar Rp41.536.998. berdasarkan nilai tersebut, maka usaha ayam petelur layak untuk dijalankan dalam jangka panjang, karena lebih besar daripada nol, atau bernilai positif.

Berdasarkan nilai NPV pada usaha pembenihan ikan nila dan usaha ayam petelur di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumbermina Lestari Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang sama-sama dikatakan layak untuk dijalankan dalam jangka panjang, karena nilai dari kedua usaha tersebut lebih dari nol. Usaha pembenihan ikan nila ini nilai NPVnya lebih besar daripada nilai NPV dari usaha ayam petelur karena, dilihat dari *gross benefit* dan *gross cost* kalau nilai *gross benefitnya* (A) semakin lebih besar dari *gross cost* (B) maka nilai *net benefit* semakin besar karena *gross benefit* di kurangi *gross cost*, sehingga NPV semakin besar atau lebih besar dari pada 0 dan juga di lihat dari modal tetap. Nilai *gross benefit* (A) usaha pembenihan ikan nila lebih besar di bandingkan usaha ayam peelur sedangkan nilai *gross cost* (B) usaha ayam petelur lebih besar dari pada usaha pembenihan ikan nila. Maka nila NPV usaha pembenihan ikan nila lebih besar dari pada usaha ayam petelur karena nilai *Net benefitny* (A-B) hasilnya lebih besar usaha pembenihan ikan nila. Untuk lebih jelasnya perhitungan NPV usaha pembenihan ikan nila dan usaha ayam petelur dilihat pada lampiran 9 dan 18.

5.3.2 IRR (*Internal Rate of Return*)

Metode *Internal Rate of Return* digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa datang, atau penerimaan kas, dengan mengeluarkan investasi awal (Umar, 2000).

Perhitungan tingkat bunga yang akan di gunakan untuk menyamakan nilai sekarang Investasi dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih di masa yang akan datang, menggunakan analisis *Internal Rate of Return* (IRR). Suatu usaha dikatakan layak untuk dijalankan apabila tingkat suku bunga tersebut lebih besar daripada tingkat buanga relevan (tingkat keuntungan yang diisyaratkan), begitu pula sebaliknya, usaha dikatakan layak untuk di jalankan apabila tingkat bunga tersebut lebih kecil daripada tingkat bunga relevan.

Nilai IRR pada usaha pembenihan ikan nila di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumbermina Lestari Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang adalah 42,42% dan usaha pada ayam petelur 21,57% dimana lebih besar daripada tingkat *discount rate* (7%). Artinya, kedua usaha tersebut layak untuk dijalankan. Untuk lebih jelasnya perhitungan IRR pada usaha pembenihan ikan nila dan usaha ayam petelur dapat dilihat pada lampiran 9 dan 18.

5.3.3 Net B/C (*Net Benefit Cost Ratio*)

Net B/C Ratio merupakan perbandingan persen value total dari *benefit* bersih dalam tahun-tahun dimana *benefit* bersih itu bersifat positif, sedangkan penyebutnya terdiri atas persen value total dari biaya bersih dalam tahun-tahun dimana Bt-Ct bersifat negatif Apabila $Net\ B/C > 1$ artinya pengembangan usaha menguntungkan dan layak untuk diusahakan. $Net\ B/C < 1$ artinya pengembangan usaha tidak menguntungkan (merugikan) dan tidak layak untuk diusahakan atau tidak usah di teruskan (Gray, dkk.,1997).

Nilai Net B/C pada usaha pembenihan ikan nila di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumbermina Lestari Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang adalah 2,21 sedangkan pada usaha ayam petelur didapat nilai Net B/C sebesar 1,48. Artinya, kedua usaha tersebut layak untuk dijalankan karena nilai Net B/C kedua usaha tersebut lebih dari 1. Untuk lebih jelasnya perhitungan Net B/C pada usaha pembenihan ikan nila dan usaha ayam petelur dapat dilihat pada lampiran 9 dan 18.

5.3.4 *Payback Period (PP)*

Pay Back Periode adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (initial cash investment) yang menggunakan aliran kas, dengan kata lain *Payback Period (PP)* merupakan rasio antara *initial cash investment* dengan *cash inflow*-nya, yang hasilnya merupakan satuan waktu. Selanjutnya nilai rasio ini dibandingkan dengan maksimum *Payback Period (PP)* yang dapat diterima (Rangkuti, 2004 dalam Swastawati 2011).

Nilai *Pay Back Periode (PP)* pada usaha pembenihan ikan nila di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumbermina Lestari Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang adalah 1,83, berarti jangka waktu pengembalian investasinya selama 1,83 tahun, maka usaha ini dikatakan layak untuk dijalankan, karena jangka waktu pengembalian investasi lebih pendek daripada umur teknis yaitu 5 tahun. Sedangkan nilai PP pada usaha ayam petelur adalah 2,14, yang berarti jangka waktu pengembalian investasi selama 2,14 tahun, maka usaha tersebut juga layak untuk dijalankan, karena jangka waktu pengembalian investasi lebih pendek dari umur teknis yaitu 5 tahun. Untuk lebih jelasnya perhitungan PP pada usaha pembenihan ikan nila dan usaha ayam petelur dapat dilihat pada lampiran 9 dan 18.

5.3.5 Perbandingan *Feasibility Study*

Perbandingan *feasibility study* antara usaha pembenihan ikan nila dengan usaha ayam petelur di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumbermina Lestari Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Perbandingan *Feasibility Study*

No	Uraian	Pembenihan ikan nila	Ayam petelur
1	NPV	Rp107.144.008	Rp41.536.998
2	IRR	42,42%	21,57%
3	Net B/C	2,21	1,48
4	PP	1,83	2,14

Perbandingan *feasibility study* usaha pembenihan ikan nila dengan usaha ayam petelur di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumbermina Lestari Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang dapat dilihat dari masing-masing parameter. Dari keseluruhan parameter, usaha pembenihan ikan nila lebih besar dari pada usaha ayam petelur. Jangka waktu pengembalian investasi usaha pembenihan ikan nila juga lebih pendek di dibandingkan usaha ayam petelur. Artinya, usaha pembenihan ikan nila ini lebih layak dijalankan dalam jangka panjang dari pada usaha ayam petelur.

5.4 Identifikasi Faktor Pendukung dan Penghambat

Menurut Harya Iswara dkk (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu usaha yang ditinjau dari sisi saat ini dan sisi yang akan datang. Secara garis besar hasil survey menyatakan terdapat sembilan faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi usaha. Kesembilan faktor tersebut antara lain:

1. *Space characteritic* (karakteristik ruang usaha)
2. *Site characteristic* (karakteristik lokasi)

3. *Labour* (tenaga kerja)
4. *Transportation acces* (akses transportasi)
5. *High and low priority factors in location decision-making and satisfaction with present location*
6. *Business links* (kemungkinan bisnis)
7. *Relocation information* (informasi relokasi)
8. *Future plans* (rencana jangka panjang)
9. *Access, parking, road/rail/transportation improvement requirements* (perubahan akses jalan dan areal parkir).

Adapun faktor-faktor pendukung pada usaha pembenihan ikan nila dan usaha ayam petelur di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumbermina Lestari Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang antara lain:

1. Dilihat dari karakteristik lokasi usaha pembenihan ikan nila dan usaha ayam petelur sangat mendukung dari segi biologis (iklim, suhu, keceahan).
2. Usaha pembenihan ikan nila dan juga usaha ayam petelur Sudah di gunakannya sistem pemasaran berbasis teknologi (promosi melalui block, dan juga media sosial yang lain).
3. Tidak memerlukan biaya pengangkutan produk ke pasar atau ke pembeli karena kendaraan pengangkut telah di sediakan oleh pembeli.
4. Fungsi UPR Bukan hanya sebagai lembaga saja namun UPR juga bisa membantu sesama anggota UPR, bantuannya berupa modal, peralatan, pakan dan lain-lain, UPR juga membantu menjual hasil panen dari anggota.

Mengenai faktor-faktor penghambat pada usaha pembenihan ikan nila dan usaha ayam petelur di di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumbermina Lestari Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang antara lain:

1. Akses transportasi yang belum memadai, karenan jalan masuk ke lokasi usaha pembenihan ikan nila dan juga usaha ayam petelur kurang lebar.
2. Kurangnya peran perbankan dalam memberikan pinjaman modal kepada pemilik usaha untuk pengembangan usaha pembenihan ikan nila dan juga usaha ayam petelur.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang profitabilitas antara usaha pembenihan ikan nila dan juga usaha ayam petelur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keadaan faktual pada usaha pembenihan ikan nila dan juga usaha ayam petelur di UPR Sumbermina Lestari merupakan gerakan swadaya masyarakat Desa Sumbersekar yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi desa yang sangat potensial sebagai usaha pertanian, perikanan, serta peternakan. Didukung dengan kondisi alam serta lingkungan yang masih terjaga, masyarakat Desa Sumbersekar tidak ingin faktor pendukung ini terbuang percuma. Dengan masyarakat yang kreatif, terbentuklah beberapa unit sentra pengelolaan baik pertanian, perikanan maupun peternakan. Bermodalkan masyarakat sekitar yang berinovasi, telah tumbuh beberapa komoditas unggulan seperti ayam petelur dan ikan nila. Modal yang digunakan pada usaha pembenihan ikan nila mulai dari modal tetap yaitu sebesar Rp 88.356.000, modal lancar sebesar Rp93.096.000, modal kerja sebesar Rp119.776.600, sedangkan untuk usaha ayam petelur modal tetap sebesar Rp85.695.000, modal lancar sebesar Rp95.160.000, modal kerja sebesar Rp131.080.000. Biaya yang digunakan pada usaha pembenihan ikan nila mulai dari biaya tetap sebesar Rp26.880.600, biaya variabel sebesar Rp93.096.000, biaya total sebesar Rp119.776.600, sedangkan biaya yang digunakan pada usaha ayam petelur mulai dari biaya tetap sebesar Rp35.920.000, biaya variabel sebesar Rp95.160.000, biaya total sebesar Rp131.080.000. Penerimaan usaha pembenihan ikan nila sebesar Rp168.000.000, sedangkan usaha ayam petelur Rp171.072.000. Keuntungan pada usaha pembenihan ikan nila sebesar Rp48.223.400,

- sedangkan pada usaha ayam petelur diperoleh keuntungan sebesar Rp39.992.000.
2. Berdasarkan analisis profitabilitas, usaha pembenihan ikan nila dan juga usaha ayam petelur sama-sama menguntungkan, nilai keuntungan usaha pembenihan ikan nila Rp48.223.400 sedangkan nilai keuntungan usaha ayam petelur Rp39.992.000. Namun, usaha pembenihan ikan nila lebih menguntungkan daripada usaha ayam petelur.
 3. Berdasarkan hasil perhitungan *feasibility study*, usaha pembenihan ikan nila dan juga usaha ayam petelur sama-sama layak untuk dijalankan. Namun, usaha pembenihan ikan nila lebih layak di jalankan dibandingkan dengan usaha ayam petelur, dikarenakan nilai NPV ikan nila sebesar Rp107.144.008 lebih besar dari pada ayam petelur sebesar Rp41.536.998. IRR ikan nila sebesar 42,42% lebih besar dari ayam petelur sebesar 21,57%. Net B/C ikan nila sebesar 2,21 lebih besar dari ayam petelur sebesar 1,48. PP lebih baik ikan nila sebesar 1,83 dari ayam petelur sebesar 2,14.
 4. Faktor pendukung pada usaha pembenihan ikan nila dan juga usaha ayam petelur di UPR Sumbermina Lestari, dilihat dari karakteristik lokasi usaha pembenihan ikan nila dan usaha ayam petelur sangat mendukung dari segi biologis (iklim, suhu, keceahan). Usaha pembenihan ikan nila dan juga usaha ayam petelur Sudah di gunakannya sistem pemasaran berbasis teknologi (promosi melalui block, dan juga media sosial yang lain). Dan tidak memerlukan biaya pengangkutan produk ke pasar atau pembeli, karena kendaraan pengangkut telah di sediakan oleh pembeli. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya yaitu akses transportasi yang belum memadai, karenan jalan masuk ke lokasi usaha pembenihan ikan nila dan juga usaha ayam petelur kurang lebar. Kurangnya peran perbankan dalam memberikan

pinjaman modal kepada pemilik usaha untuk pengembangan usaha pembenihan ikan nila dan juga usaha ayam petelur.

6.2. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan setelah melakukan penelitian tentang analisis perbandingan profitabilitas antara usaha pembenihan ikan nila dan usaha ayam petelur pada UPR Sumbermina Lestari adalah sebagai berikut.

1. Bagi pengusaha

Penelitian ini sebagai bahan informasi dimana usaha pembenihan ikan nila lebih layak dan menguntungkan dalam jangka panjang di bandingkan usaha ayam petelur, sehingga bagi para pengusaha jika ingin mengembangka usaha disarankan untuk menanamkan investasi kepada usaha pembenihan ikan nila untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

2. Bagi masyarakat

Sebagai bahan informasi untuk menambahkan wawasan dalam usaha pembenihan ikan nila maupun usaha ayam petelur, serta mampu mengatasi permasalahan yang ada sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

3. Bagi pemerintah

Perlu adanya pembangunan akses transportasi yang memadai, sehingga konsumen dapat lebih mudah menjangkau ke lokasi usaha pembenihan ikan nila dan juga usaha ayam petelur.

4. Bagi perguruan tinggi

Bagi perguruan tinggi penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat dikembangkan menjadi referensi untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai permasalahan dan metode yang berbeda serta kajian yang lebih luas dan mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, Dayan. 1986. *Pengantar Metodologi Statistik*. Jilid d II. Jakarta: LP3 ES.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Ariyanti Retno. 2014. *Analisis Break Even Point Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Manajemen Terhadap Perencanaan Volume Penjualan Dan Laba*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol. 11 No. 1 Juni 2014. Universitas Brawijaya. Malang.
- Badan Perijinan dan Penanaman Modal Daerah Provinsi Kalimantan Timur (BPPMD). 2010. *Budidaya Ayam Petelur*. Samarinda, Nopember 2010. Provinsi Kalimantan Timur.
- Boya Eviana, Budi Hartono, Zaenal Fanani. 2014. *Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Brigham. 2006. *Kalkulasi dan Pengendalian Biaya Produksi*. Bina Aksara. Jakarta.
- Budiraharjo, K. 2009. *Analisis Profitabilitas Pengembangan Usaha Ternak Itik Di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal*. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Buluara Cerlang Dedi. 2013. *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Makanan Dan Minuman Di Kota Makassar (Kasus Mobil Warung)*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Diatin, Moch. P. Sobari, R. Irianni. 2007. *Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Ikan Nila Wanayasa Pada Kelompok Pembudidaya Mekarsari*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, IPB. Bogor.
- Dinas Peternakan Jawa Timur. 2012. *Statistic Populasi Ternak*. http://disnak.jatimprov.go.id/web/statistik_populasi_detail.php. Di akses tanggal 18 November 2012, pukul 16.49 WIB.
- Directorate General of Aquaculture. 2011. *Indonesian aquaculture statistics 2010* (Annual Report Statistics No. 12). Jakarta, Indonesia: Ministry of Fisheries and Marine Affairs, Indonesia.
- Edy Sularso, Budi Hartono dan Hari Dwi Utami. 2013. *Economic Analysis of Layer At "Hs Indra Jaya" Enterprise At Ponggok Subdistrict Blitar Regency*. University of Brawijaya. Malang.
- Effendi I dan Oktariza W. 2006. *Manajemen Agribisnis Perikanan*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Eko Ardy Prasetyo. 2011. *Analisis Finansial Usaha Ternak Sapi Perah Pada UD Hadi Putra Ngijo Karang Ploso Malang*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Fakhruzzaman Afif. 2010. *Analisis Kelayakan Usaha Ikan Nila Gesit Desa Tanggulun Barat, Kec. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Institut Pertanian Bogor Pembenuhan (Studi: Unit Pembenuhan Rakyat Citomi Kalijati, Kab. Subang Jawa Barat)*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Furchan, A. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar Offset: Yogyakarta.
- Gilarso, T. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Kanisius. Yogyakarta.
- Gilbertt, A. Churchill. 2005. *Dasar-dasar Riset Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Grant, et. al. 1996. *Analisis Data Penelitian; Menggunakan Program SPSS*. Terbitan Pertama. USU Press. Medan.
- Gray, dkk. 1997. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Handayani, Septi, Intan. 2013. *Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Wirausaha*. SKRIPSI. Jurusan Psikologi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Handoko, T. Hani. 2009. *Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Haryono M. Gandri, Isnaini, Fitri Agustriani. 2013. *Analisis Finansial Usaha Budidaya Tambak Polikultur Udang Windu (Penaeus Monodon) Dan Ikan Bandeng (Chanos Chanos) Di Desa Simpang Tiga Abadi Kabupaten Oki, Sumatera Selatan*. Universitas Sriwijaya, Inderalaya, Indonesia.
- Hermuningsih Sri. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia" buletin ekonomi moneter dan perbankan oktober 2013.
- Husnan, S. 2001. *Studi Kelayakan Proyek*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- Istijanto, M, M. 2005. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Iswara AW, Harya, Vina Evania, and I. Wayan S Wicaksana. 2007.. *Pemilihan Lokasi Usaha Dengan Pendekatan Metode Tree Decision*.
- Jayanto, Bogi B. 2013. *Analisis Keragaan Usaha Garuk Udang dan Garuk Udang Modifikasi di Perairan Kota Semarang*. *Buletin Oseanografi Mariana* Juli 2013. Vol.2 104-105.
- Juanti Fauziyah. 2014. *Economic Landscape Sub Sektor Perikanan Pada Perekonomian Kabupaten Sidoarjo: Model Input Output Dan Analytical Hierarchy Process*. *Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2014, Volume 1 (1): 42 -52. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.

- Kasmir, Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi revisi. Jakarta: Kencana.
- Kerlinger, Fred N. 1978. *Multiple Behavioral Research dalam Korelasi dan Analisa Berganda (Alih Bahasa: Taufik A.R.)*, Yogyakarta: Nurcahaya.
- Khairuman dan Khairul, A 2003. *Budidaya ikan Nila secara Intensif*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Kowarin Emeritus, Grace O.Tambani, Steelma V.Rantung. 2014. *Analisis Finansial Usaha Pembenihan Ikan Mas (Cyprinus Carpio L) Di Desa Warukapas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara*. *Jurnal Ilmiah PS. Agrobisnis Perikanan UNSRAT, Manado*.
- Kuswaidi dan Mutiara, Ema. 2004. *Delapan Langkah dan Tujuh Alat statistik Untuk Peningkatan Mutu Berbasis Komputer*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Listiana, Solely Ermin Dwi, Abdul Kohar M, dan Pramonowibowo. 2013. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Tangkap Cantrang di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Bulu Tuban Jawa Timur*. *Jurnal of Fisheries Resources Utilization Managemen and Technology* Vol. 2, No 3 Tahun 2013.
- Mania, Siti. 2008. *Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran*. *Lentera Pendidikan*. Vol. 11. No. 2.
- Manopo Josef Fredrik Steven. 2013. *Analisis Biaya Investasi Pada Perumahan Griya Paniki Indah*. *Jurnal Sipil Statik* Vol.1 No.5, April 2013 (377-381). Universitas Sam Ratulangi.
- Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 25/Permen-Kp/2015.
- Mongi. 2014. *Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Petelur Bina Ternak Mandiri di Kelurahan Mapane Kecamatan Poso Pesisir*. Universitas Sintuwu Maroso. Poso.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Munawir, S. 1999. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Ngamel Kartika Anna. 2012. *Analisis Finansial Usaha Budidaya Rumput Laut Dan Nilai Tambah Tepung Karaginan di Kecamatan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara*. *Jurnal Sains Terapan Edisi II Vol-2 (1): 68 – 83 (2012)*. Politeknik Perikanan Negeri Tual.
- Nitisemito, Umar. 2009. *Study Kelayakan dalam Bisnis Jasa*. Jakarta: GramediaPustaka.
- Nurdin H. Sabri. 2010. *Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman Pada Petani Nenas di Desa Palaran Samarinda*. *Jurnal Eksis* Vol.6 No.1, Maret 2010: 1267 – 1266. Samarinda.

- Nurjanah Santi. 2013. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis Pada Pt Dagang Jaya Jakarta*. Journal The Winners, Vol. 14 No. 1, Maret 2013: 20-28. Jakarta Barat.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 54 Tahun 2002 tentang usaha perikanan.
- Prawirokusumo, S. 1990. Ilmu Usahatani. Edisi 2. BPFE. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Primyastanto Mimit, Nunik Istikharoh, Surjatin. 2008. *Perencanaan Usaha Pengembangan Budidaya Ikan Gurami (Osphronemus Gouramy) dan Ikan Nila (Oreochromis niloticus) di Kabupaten Nganjuk Propinsi Jawa Timur*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Primyastanto, Mimit. 2011. *Feasibility Study Usaha Perikanan. Sebagai Aplikasi dari Teori Kelayakan Usaha Perikanan*. Malang: UB Press.
- Pujastuti. 2012. *Analisis Usaha Budidaya Ikan Gurami di Kelompok Budidaya Ikan Mina Lestari, Turus Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta.
- Putra. 2011. *Peran Sektor Perikanan Dalam Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia*. Universitas Andalas. Sumatra Barat.
- Riyanto, B., 1995, *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Ke 4, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 1998. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Rosyidi. 2006. *Pengantar Bisnis. Edisi Revisi*. Jakarta.Gramedia Pustaka Utama.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Graha Ilmu.
- Simorangkir. 2000. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiartol. 2000. *Riset Tindakan Untuk Pendidik*. Pt Grasindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Sularso Edy, Budi Hartono dan Hari Dwi Utami. 2013. *Analisis Ekonomi Usaha Peternakan Ayam Petelur di Ud. Hs Indra Jaya Desa Ponggok Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar*. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Suliyanto. 2008. *Teknik Proyeksi Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Suliyanto. 2011, *Studi Kelayakan Bisnis*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Supranto. J. 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi* Jilid 1&2. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Suyanto. 2010. *Pembenihan dan Pembesaran Nila*. Jakarta.

Swastawati Fronthea 2011. *Studi Kelayakan Dan Efisiensi Usaha Pengasapan Ikan Dengan Asap Cair Limbah Pertanian*. *JURNAL DINAMIKA EKONOMI PEMBANGUNAN*, JULI 2011, VOLUME 1, NOMOR 1. Universitas Diponegoro. Semarang.

Tama, Adi, Angki. 2010. *Analisis Faktor – Faktor Yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Entrepreneur* “Studi pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang”. SKRIPSI. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro: Semarang.

Umar, Husein. 2000. *Research Methods in Finance and Banking*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Wahyud. 2010. *Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Petelurallakkuang Farm Kecamatan Maritengngae*. Kabupaten Sidrap.

Waluyo, Suwardi, Agung Feryanto, Try Haryanto. 2008. *Ilmu Penguatahuan Sosial*. 2008. *Pusat Pembinaan Departemmen Pendidikan Naisonal*. Gramedia: Jakarta.

Widodo puji arifin.2013. *Analisis Kelayakan Investasi Dan Monitoring Usaha Budidaya Ikan Bandeng Secara Intensif Berbasis Web Di Sidayu Kabupaten Gresik*. A. P. Widodo/JSIKA 2 (2013) 66-71. Gersik.

Widu Parasdya. 2013. *Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Niaga Petelur di Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar*. Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.

Yuliana. 2015. *Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Universitas Jambi. Jambi.

Yulinda, Eni. 2012. *Analisi Finansial Usaha Pembenihan Ikan Lele Dumbo (Clarias Gariepinus) di Kelurahan Lembah Sari Kecamatan Rumbai Pasir Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* 17,1 (2012) : 38-35

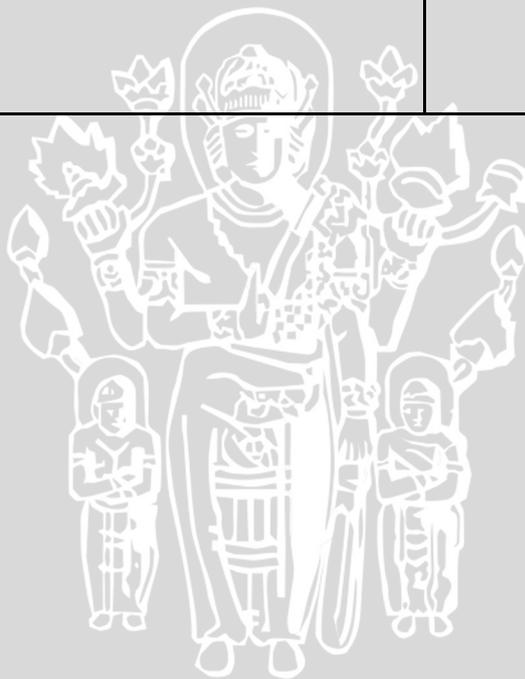
LAMPIRAN

Lampiran 1. Modal tetap Usaha Pembenihan Ikan Nila.

No	Jenis Investasi	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Harga Total (Rp)	Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Tanah	1 (428m ²)	Rp 22.000.000	Rp 22.000.000	-	-
2	Kolam semi permanen	9	Rp 5.000.000	Rp 45.000.000	10	Rp 4.500.000
3	Tabung oksigen	1	Rp 300.000	Rp 300.000	-	-
4	Seser Benih	5	Rp 10.000	Rp 50.000	5	Rp 10.000
5	Seser untuk panen	5	Rp 10.000	Rp 50.000	5	Rp 10.000
6	Bak	5	Rp 20.000	Rp 100.000	4	Rp 25.000
7	Alat Takar Larva	3	Rp 2.000	Rp 6.000	10	Rp 600
8	Cangkul	5	Rp 40.000	Rp 200.000	4	Rp 50.000
9	Alat Grading	5	Rp 10.000	Rp 50.000	5	Rp 10.000
10	Pesawat Telepon	1	Rp 700.000	Rp 700.000	5	Rp 140.000
11	Timbangan Kasar	1	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000	5	Rp 200.000
12	Indukan ikan nila	1.260	Rp 15.000	Rp 18.900.000	2	Rp 9.450.000
Jumlah				Rp 88.356.000		Rp 14.455.600

Lampiran 2. Modal Lancar Usaha Pembenihan Ikan Nila.

No	Bentuk Investasi Modal Lancar	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Total (Rp/Tahun)
1	Pakan	13.200	5700	Rp 75.240.000
2	Obat – obatan	12	350.000	Rp 4.200.000
3	Karet	36	46.000	Rp 1.656.000
4	Plastik	36	300.000	Rp 10.800.000
5	Oksigen	12	100.000	Rp 1.200.000
Modal Lancar				Rp 93.096.000

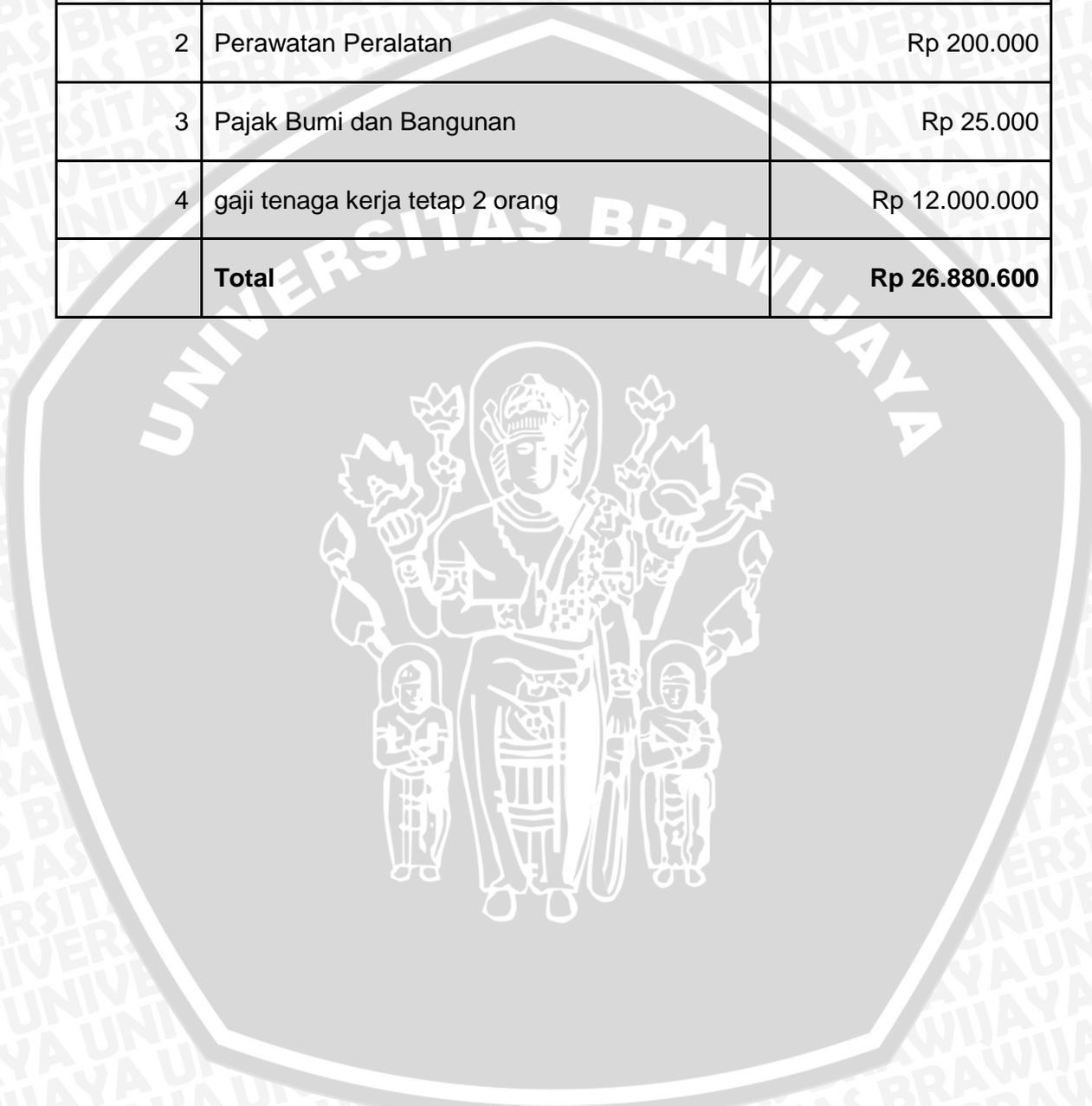


Lampiran 3. Modal Kerja Usaha Pembenihan Ikan Nila.

No	Jenis Modal	Nilai (Rp/Tahun)
A	Modal Kerja permanen	Rp 26.680.600
1	Penyusutan	Rp 14.455.600
2	Perawatan Peralatan	Rp 200.000
3	Pajak Bumi dan Bangunan	Rp 25.000
4	gaji tenaga kerja tetap 2 orang	Rp 12.000.000
B	Modal Kerja Variabel	Rp 93.096.000
1	Pakan	Rp 75.240.000
2	Obat – obatan	Rp 4.200.000
3	Karet	Rp 1.656.000
4	Plastik	Rp 10.800.000
5	Oksigen	Rp 1.200.000
	Jumlah Modal Kerja	Rp 119.776.600

Lampiran 4. Biaya tetap (*Fixed Cost*) Usaha Pembenihan Ikan Nila.

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai (Rp/Tahun)
1	Penyusutan	Rp 14.455.600
2	Perawatan Peralatan	Rp 200.000
3	Pajak Bumi dan Bangunan	Rp 25.000
4	gaji tenaga kerja tetap 2 orang	Rp 12.000.000
	Total	Rp 26.880.600



Lampiran 5. Biaya variabel (*Variabel Cost*) Usaha Pembenihan Ikan Nila.

No	Jenis Biaya Variabel	Total (Rp/Tahun)
1	Pakan	Rp 75.240.000
2	Obat – obatan	Rp 4.200.000
3	Karet	Rp 1.656.000
4	Plastik	Rp 10.800.000
5	Oksigen	Rp 1.200.000
Total		Rp 93.096.000

Lampiran 6. Total biaya (*Total Cost*) Usaha Pembenihan Ikan Nila.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Tahun)
A	jenis biaya tetap	Rp 26.680.600
1	Penyusutan	Rp 14.455.600
2	Perawatan Peralatan	Rp 200.000
3	Pajak Bumi dan Bangunan	Rp 25.000
4	gaji tenaga kerja tetap 2 orang	Rp 12.000.000
B	jenis biaya variable	Rp 93.096.000
1	Pakan	Rp 75.240.000
2	Obat – obatan	Rp 4.200.000
3	Karet	Rp 1.656.000
4	Plastik	Rp 10.800.000
5	Oksigen	Rp 1.200.000
	TC (biaya total)	Rp 119.776.600

Lampiran 7. Perhitungan Finansial Usaha Pembenihan Ikan Nilu.

NO	Komponen	Nilai (Unit)
1	Biaya a. Biaya Tetap b. Biaya Variabel	Rp 26.880.600 Rp 93.096.000
2	Penerimaan Rumus : Produksi x Harga (jual) 140.000 x Rp100=14.000.000X12=	Rp 168.000.000
3	RC Ratio Rumus : $\frac{TR}{TC}$ $\frac{168.000.000}{119.776.600}$	1,403
4	BEP unit Rumus : $\frac{FC}{P-V}$ $\frac{26.680.600}{100 - \left(\frac{93.096.000}{1.680.000}\right)}$	598.411 ekor
5	BEP sales Rumus : $\frac{FC}{1-VC/S}$ $\frac{26.680.600}{1 - \left(\frac{93.096.000}{1.680.000}\right)}$	59.841.141
6	Keuntungan Rumus : Total Penerimaan-Total Cost	Rp 48.223.400
7	Rentabilitas Rumus : $\frac{\text{keuntungan}}{\text{Modal kerja}} \times 100\%$ $\frac{48.223.400}{119.776.600} \times 100\%$	40%

Lampiran 8. Penambahan Investasi Pada Usaha Pembenihan Ikan Nila

NO	Jenis Barang	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Umur Teknis (Thn)	Penyusutan (Rp)	Nilai Kenaikan	Tahun Penambahan Pengadaan Investasi Tetap					Sisa Umur Teknis (Thn)	Nilai Sisa (Rp)
								1%	2016 (t1)	2017 (t2)	2018 (t3)	2019 (t4)		
1	Tanah	1	22.000.000	22.000.000			220.000							
2	Kolam semi permanen	9	5.000.000	45.000.000	10	4.500.000	450.000						5	22.500.000
3	Tabung oksigen	1	300.000	300.000	5	60.000	3.000					300.000		-
4	Seser Benih	5	10.000	50.000	5	10.000	500					50.000		-
5	Seser untuk panen	5	10.000	50.000	5	10.000	500					50.000		-
6	Bak	5	20.000	100.000	4	25.000	1.000				100.000			-
7	Alat Takar Larva	3	2.000	6.000	10	600	60						5	3.000
8	Cangkul	5	40.000	200.000	4	50.000	2.000				200.000			-
9	Alat Grading	5	10.000	50.000	5	10.000	500					50.000		-
10	Pesawat Telepon	1	700.000	700.000	5	140.000	7.000					700.000		-
11	indukan ikan nila	1260	15.000	18.900.000	2	9.450.000	189.000		18900000					-
12	Timbangan Kasar	1	1.000.000	1.000.000	5	200.000	10.000					1.000.000		-
	jumlah			88.356.000		14.455.600		0	18900000	0	300000	2150000		22.503.000

Lampiran 9. *Feasibility Study* Usaha pembenihan ikan nila.

NO	URAIAN	TAHUN KE					
		0	1	2	3	4	5
0,07	Df (7%)	1,00	0,93	0,87	0,82	0,76	0,71
i	Inflow (Benefit)						
	Hasil Penjualan		168.000.000	168.000.000	168.000.000	168.000.000	168.000.000
	Nilai Sisa						22.503.000
	Gross Benefit(A)		168.000.000	168.000.000	168.000.000	168.000.000	190.503.000
	PVGB		157.009.346	146.737.706	137.138.043	128.166.396	135.826.006
	Jumlah PVGB						704.877.497
ii	Outflow(Cost)						
	Investasi Awal	88.356.000					
	Penambahan Investasi		0	18.900.000	0	300.000	2.150.000
	Biaya Operasional		119.776.600	119.776.600	119.776.600	119.776.600	119.776.600
	Gross Cost (B)	88.356.000	119.776.600	138.676.600	119.776.600	120.076.600	121.926.600
	PVGC	88.356.000	111.940.748	121.125.513	97.773.384	91.605.863	86.931.981
	Jumlah PVGC						597.733.489
	Net Benefit (A-B)	-88.356.000	48.223.400	29.323.400	48.223.400	47.923.400	68.576.400
	PVNB	-88.356.000	45.068.598	25.612.193	39.364.659	36.560.532	48.894.025
iii	NPV	107.144.008	> 0 (layak)				
iv	Net B/C	2,21	> 1 (layak)				
v	IRR	42,42%	> 7% suku bunga deposito (layak)				
vi	PP	1,83	lama waktu pengembalian Investasi				

Lampiran 10. Modal tetap Usaha Ayam Petelur.

NO	Komponen	Jumlah (Unit)	Harga/Unit (Rp/Unit)	Harga Total (Rp)	Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Tahun)
1	tanah	1	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000		
2	bangunan kandang	2	Rp 10.000.000	Rp 20.000.000	10	Rp 2000000
3	bangunan gudang pakan	1	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	10	Rp 500000
4	tempat minum (<i>nipple</i>)	250	Rp 15.000	Rp 3.750.000	5	Rp 750000
5	tempat pakan	250	Rp 7.500	Rp 1.875.000	5	Rp 375000
6	pipa paralon untuk makan dan minum (20 meter)	20	Rp 25.000	Rp 500.000	5	Rp 100000
7	tandon air 1000 liter	2	Rp 1.200.000	Rp 2.400.000	10	Rp 240000
8	kran air	20	Rp 5.000	Rp 100.000	5	Rp 20000
9	cangkul	2	Rp 50.000	Rp 100.000	10	Rp 10000
10	alat penyemprot/kompresor	1	Rp 750.000	Rp 750.000	10	Rp 75000
11	arko/grobak dorong	1	Rp 500.000	Rp 500.000	10	Rp 50000
12	Ayam petelur (pulet)	8120	Rp 6.000	Rp 48.720.000	2	Rp 24.360.000
	Jumlah			Rp 36.975.000		Rp 28.480.000

Lampiran 11. Modal Lancar Usaha Ayam Petelur.

No	Bentuk Investasi Modal Lancar	Harga (Rp/Unit) dalam 1 bulan	Total (Rp/Tahun)
1	Listrik	180.000	Rp 2.160.000
2	Pakan	7.500.000	Rp 90.000.000
3	vaksin dan obat – obatan	250.000	Rp 3.000.000
	Modal Lancar		Rp 95.160.000



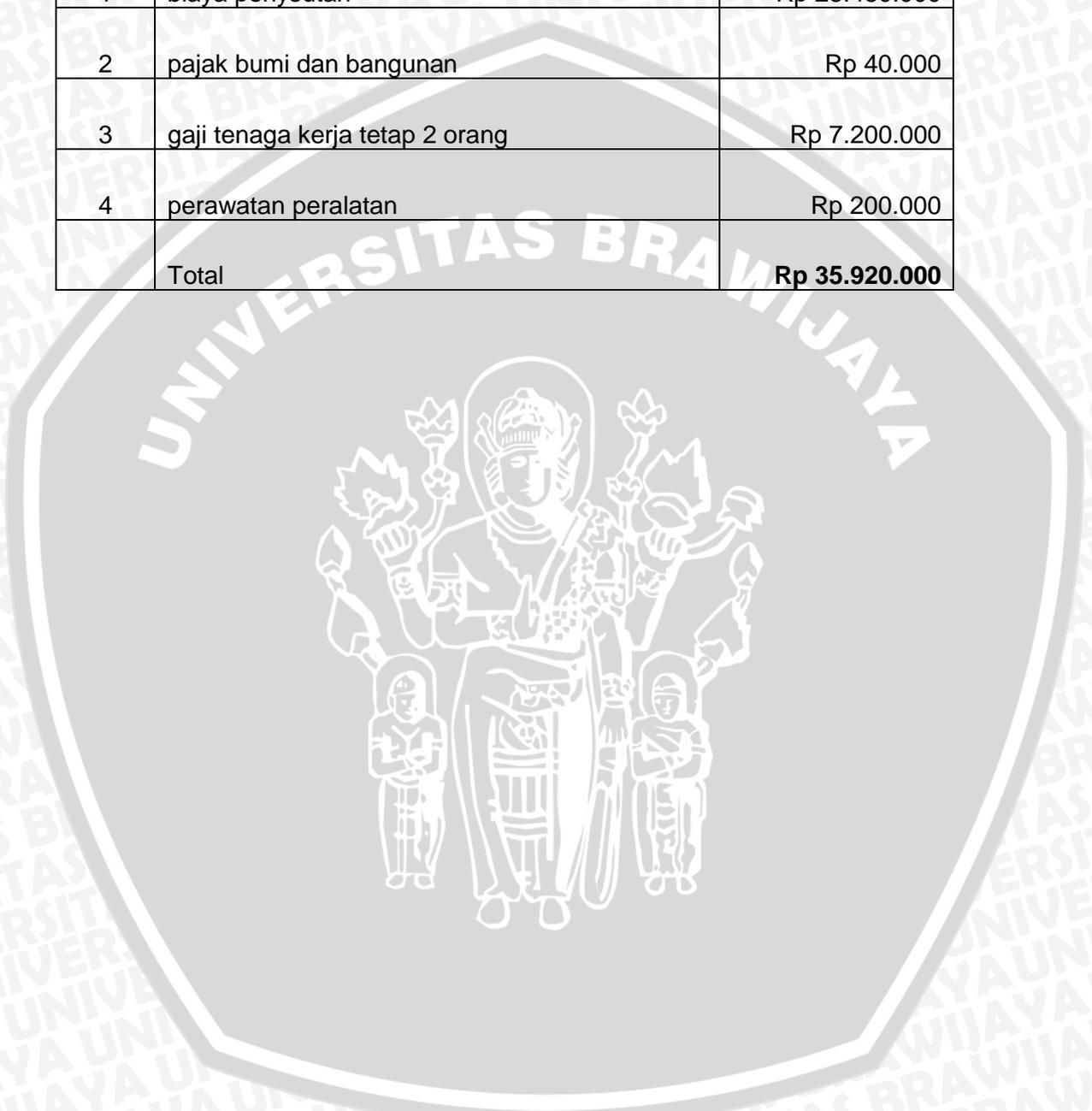
Lampiran 12. Modal Kerja Usaha Ayam Petelur.

NO	Jenis Modal	Nilai (Rp/Tahun)
A	Modal Kerja Permanen	Rp 35.920.000
1	biaya penyusutan	Rp 28.480.000
2	pajak bumi dan bangunan	Rp 40.000
3	gaji tenaga kerja tetap 2 orang	Rp 7.200.000
4	perawatan peralatan	Rp 200.000
B	modal kerja variabel	Rp 95.160.000
1	Listrik	Rp 2.160.000
2	pakan	Rp 90.000.000
3	vaksin dan obat – obatan	Rp 3.000.000
	Modal kerja	Rp 131.080.000



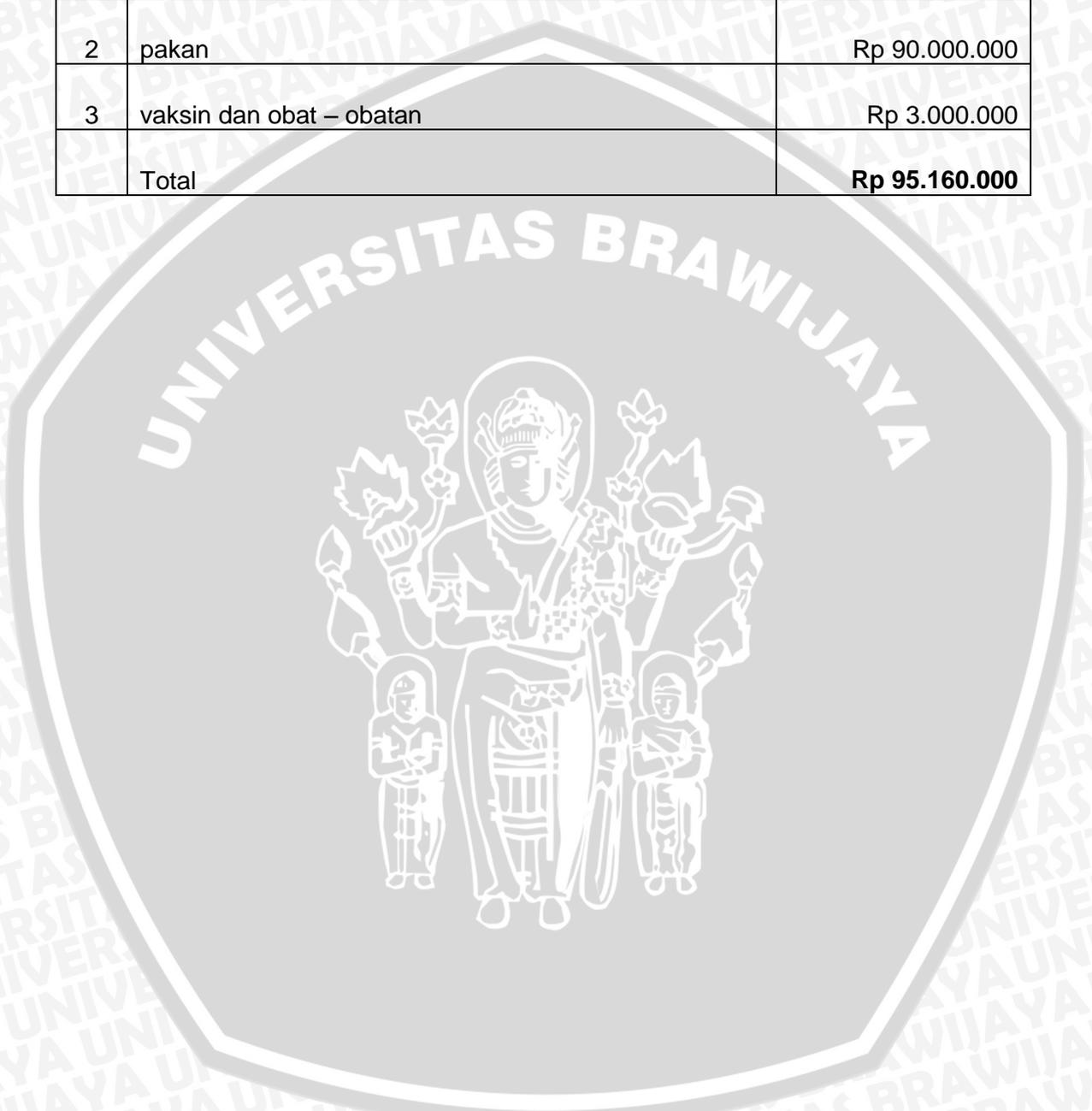
Lampiran 13. Biaya tetap (*Fixed Cost*) Usaha Ayam Petelur.

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai (Rp/Tahun)
1	biaya penyusutan	Rp 28.480.000
2	pajak bumi dan bangunan	Rp 40.000
3	gaji tenaga kerja tetap 2 orang	Rp 7.200.000
4	perawatan peralatan	Rp 200.000
	Total	Rp 35.920.000



Lampiran 14. Biaya variabel (*Variabel Cost*) Usaha Ayam Petelur.

No	Jenis Biaya Variabel	Nilai (Rp/Tahun)
1	Listrik	Rp 2.160.000
2	pakan	Rp 90.000.000
3	vaksin dan obat – obatan	Rp 3.000.000
	Total	Rp 95.160.000



Lampiran 15. Total Biaya (*Total/Cost*) Usaha Ayam Petelur.

NO	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Tahun)
A	Biaya tetap	Rp 35.920.000
1	biaya penyusutan	Rp 28.480.000
2	pajak bumi dan bangunan	Rp 40.000
3	gaji tenaga kerja tetap 2 orang	Rp 7.200.000
4	perawatan peralatan	Rp 200.000
B	Biaya variabel	Rp 95.160.000
1	Listrik	Rp 2.160.000
2	pakan	Rp 90.000.000
3	vaksin dan obat – obatan	Rp 3.000.000
	Biaya Total	Rp 131.080.000

Lampiran 16. Perhitungan Finansii Usaha Ayam Petelur.

NO	Komponen	Nilai (Unit)
	Biaya a. Biaya Tetap b. Biaya Variabel	Rp 35.920.000 Rp 95.160.000
1	Penerimaan Rumus : Produksi x Harga (jual) 1440 x Rp9900=14.256.000X12=	Rp 171.072.000
3	RC Ratio Rumus : $\frac{TR}{TC}$ $\frac{171.072.000}{131.080.000}$	1,305
4	BEP unit Rumus : $\frac{FC}{P-V}$ $\frac{11.560.000}{9900 - (\frac{155.440.000}{17.280})}$	7346 kg
5	BEP sales Rumus : $\frac{FC}{1-VC/S}$ $\frac{35.920.000}{1 - (\frac{95.160.000}{171.072.000})}$	59.841.141
6	Keuntungan Rumus : Total Penerimaan-Total Cost	Rp 48.223.400
7	<i>Rentabilitis</i> Rumus : $\frac{\text{keuntungan}}{\text{Modal kerja}} \times 100\%$ $\frac{48.223.400}{131.080.000} \times 100\%$	31%

Lampiran 17. Penambahan Investasi Pada Usaha Ayam Petelur

NO	Jenis Barang	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Umur Teknis (Thn)	Penyusutan (Rp)	Nilai Kenaikan 1%	Tahun Penambahan Pengadaan Investasi Tetap					Sisa Umur Teknis (Thn)	Nilai Sisa (Rp)
								2016 (t1)	2017 (t2)	2018 (t3)	2019 (t4)	2020 (t5)		
1	tanah			2.000.000			20.000							-
2	bangunan kandang 1			10.000.000	10	1.000.000	100.000						5	5.000.000
3	bangunan kandang 2			10.000.000	10	1.000.000	100.000						5	5.000.000
4	bangunan gudang pakan			5.000.000	10	500.000	50.000						5	2.500.000
5	tempat minum (<i>nipple</i>)	250	15.000	3.750.000	5	750.000	37.500					3.750.000	0	-
6	tempat pakan	250	7.500	1.875.000	5	375.000	18.750					1.875.000	0	-
7	pipa paralon untuk makan dan minum	20 m	25.000	500.000	5	100.000	5.000					500.000	0	-
8	tandon air 1000 liter	2	1.200.000	2.400.000	10	240.000	24.000						5	1.200.000
9	kran air	20	5.000	100.000	5	20.000	1.000					100.000	0	-
10	cangkul	2	50.000	100.000	10	10.000	1.000						5	50.000
11	aam petelur	8120	6.000	48.720.000	2	24.360.000			48720000					
12	alat penyemprot/kompresor	1	750.000	750.000	10	75.000	7.500						5	375.000
13	arko/grobak dorong	1	500.000	500.000	10	50.000	5.000						5	250.000
	Jumlah			85.695.000		28.480.000		0	48720000	0	0	6225000		14.375.000

Lampiran 18. Feasibility Study Usaha Ayam Petelur.

NO	URAIAN	TAHUN KE						
		0	1	2	3	4	5	
0,07	Df (7%)	1,00	0,93	0,87	0,82	0,76	0,71	
i	Inflow (Benefit)							
	Hasil Penjualan		171.072.000	171.072.000	171.072.000	171.072.000	171.072.000	
	Nilai Sisa						14.375.000	
	Gross Benefit(A)		171.072.000	171.072.000	171.072.000	171.072.000	185.447.000	
	PVGB		159.880.374	149.420.910	139.645.710	130.510.010	132.221.148	
	Jumlah PVGB						711.678.152	
ii	Outflow(Cost)							
	Investasi Awal	85.695.000						
	Penambahan Investasi		0	48.720.000	0	0	6.225.000	
	Biaya Operasional		131.080.000	131.080.000	131.080.000	131.080.000	131.080.000	
	Gross Cost (B)	85.695.000	131.080.000	179.800.000	131.080.000	131.080.000	137.305.000	
	PVGC	85.695.000	122.504.673	157.044.283	107.000.326	100.000.304	97.896.567	
	Jumlah PVGC						670.141.154	
	Net Benefit (A-B)	-85.695.000	39.992.000	-8.728.000	39.992.000	39.992.000	48.142.000	
	PVNB	-85.695.000	37.375.701	-7.623.373	32.645.385	30.509.705	34.324.581	
iii	NPV	41.536.998	> 0 (layak)					
iv	Net B/C	1,48	> 1 (layak)					
v	IRR	21,57%	> 7% suku bunga deposito (layak)					
vi	PP	2,14	lama waktu pengembalian Investasi					

Lampiran 19. Lokasi Penelitian (UPR Sumbermina Lestari, Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)

